

SYAIR RIWAYAT HIDUP
SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI

Cerita Rakyat Melayu



91
A



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA



**SYAIR RIWAYAT HIDUP
SYEKH MUHAMMAD ARSYAD
AL BANJARI**

Dialihaksarakan oleh

H.M. Saperi Kadir

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
NASIONAL
JAKARTA
2007**



00006145

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
^{PB} Klasifikasi 899-291 844 S	No. Induk : 711 Tgl. 14/11/2007 Ttd. :

**SYAIR RIWAYAT HIDUP SYEKH
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI**

Dialihaksarakan oleh

H.M. Saperi Kadir

Diterbitkan pertama kali pada tahun 2007 oleh

Pusat Bahasa

Departemen Pendidikan Nasional

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

ISBN 978-979-685-655-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun
tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam
hal pengutipan untuk keperluan penulisan
artikel atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Sastra merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya, bahkan sastra menjadi ciri identitas dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Melalui sastra, orang dapat mengidentifikasi perilaku kelompok masyarakat, bahkan dapat mengenali perilaku dan kepribadian masyarakat pendukungnya. Sastra Indonesia merupakan cermin kehidupan masyarakat Indonesia dan identitas serta kemajuan peradaban bangsa Indonesia. Sastra Indonesia lama merupakan cerminan dari masyarakat Indonesia pada zaman itu. Demikian juga, cerita rakyat merupakan gambaran kehidupan rakyat di berbagai wilayah di Indonesia pada masa lalu. Cerita rakyat memiliki nilai-nilai luhur yang masih relevan dengan kehidupan masa kini. Untuk itu, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional melakukan penelitian tentang cerita rakyat dari berbagai wilayah di Indonesia. Kekayaan akan cerita rakyat itu menggambarkan kekayaan

budaya bangsa kita pada masa lalu. Nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terungkap dalam cerita rakyat itu perlu dipublikasikan kembali agar dapat dijadikan pelajaran bagi anak-anak bangsa dalam menemukan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Buku *Syair Riwayat Hidup Muhammad Arsyad Al Banjari* ini memiliki daya tarik pembaca dalam menghayati kehidupan alam sekitar. Penerbitan cerita ini diharapkan dapat memupuk minat baca dan dapat memperkaya pengetahuan tentang kehidupan masa lalu di tanah air. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada peneliti dan pengolah hasil penelitian cerita rakyat ini sehingga menjadi bacaan yang menarik ini.

Jakarta, Mei 2007

Dendy Sugono

SEKAPUR SIRIH

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah swt, karena atas taufik dan hidayah serta inayah-Nya jualah, saya dapat menyelesaikan naskah buku ***Syair Riwayat Hidup Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*** ini.

Maksud penulisan buku ini adalah sebagai usaha membantu Pemerintah dalam memperkaya bahan bacaan para siswa sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) kelas 1, terutama yang dapat menunjang mata pelajaran Sejarah Indonesia di daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Tulisan ini disesuaikan dengan Kurikulum 1994, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Kelas I Cawu 3, pokok bahasan : ***"Kerajaan-Kerajaan di Indonesia Bercorak Islam"*** dengan materi : ***Para Pemikir dan Ulama Islam Serta Hasil Karyanya***.

Dari pengalaman saya waktu mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia (Pengajaran Sastra) di sekolah menengah umum (SMU), terutama dalam kegiatan membaca karya sastra lama, para siswa banyak yang kurang mengetahui dan memahami mengenai jenis dan bentuk sastra lama. Padahal,

dalam Sejarah Sastra Indonesia, sastra lama merupakan cikal bakal dari kesusastraan Indonesia.

Mengingat Kesusastraan Indonesia di abad modern ini berkembang dengan pesat, dan ditambah pula sangat langkanya bahan bacaan mengenai sastra lama (pantun, pantun berkait, gurindam, syair dan lain-lainnya), dikhawatirkan bentuk sastra lama ini nantinya tidak dikenal lagi oleh para siswa, baik di tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama dan sederajat maupun di tingkat sekolah menengah umum dan sederajat.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, bahan bacaan yang mengacu pada Kurikulum 1994, GBPP Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, yang semula dibuat dalam bentuk prosa, dijadikan bentuk syair. Hal tersebut dimaksudkan agar buku ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan dalam mata pelajaran Sejarah di sekolah lanjutan tingkat pertama, dan dapat pula dipergunakan sebagai bahan penunjang/pelengkap dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Subbidang Studi Sastra Lama Indonesia di sekolah menengah umum maupun sekolah menengah kejuruan.

Kepada karib sahabat yang telah membaca buku ini, kiranya dapat memberikan saran dan pendapat demi kesempurnaan buku ini. Dan semoga pula buku yang berjudul ***Syair Riwayat Hidup Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*** ini dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah dan memperkaya bahan bacaan para siswa di Kota Banjarbaru khususnya, Provinsi Kalimantan Selatan pada umumnya. Dan mudah-mudahan pula usaha ini mendapat rido dari Allah Subhanahu Wata'ala.

**Sekian dan terima kasih, Wassalamu'alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Banjarbaru, 2 Mei 2006

H. M. Saperi Kadir, SPd

DAFTAR ISI

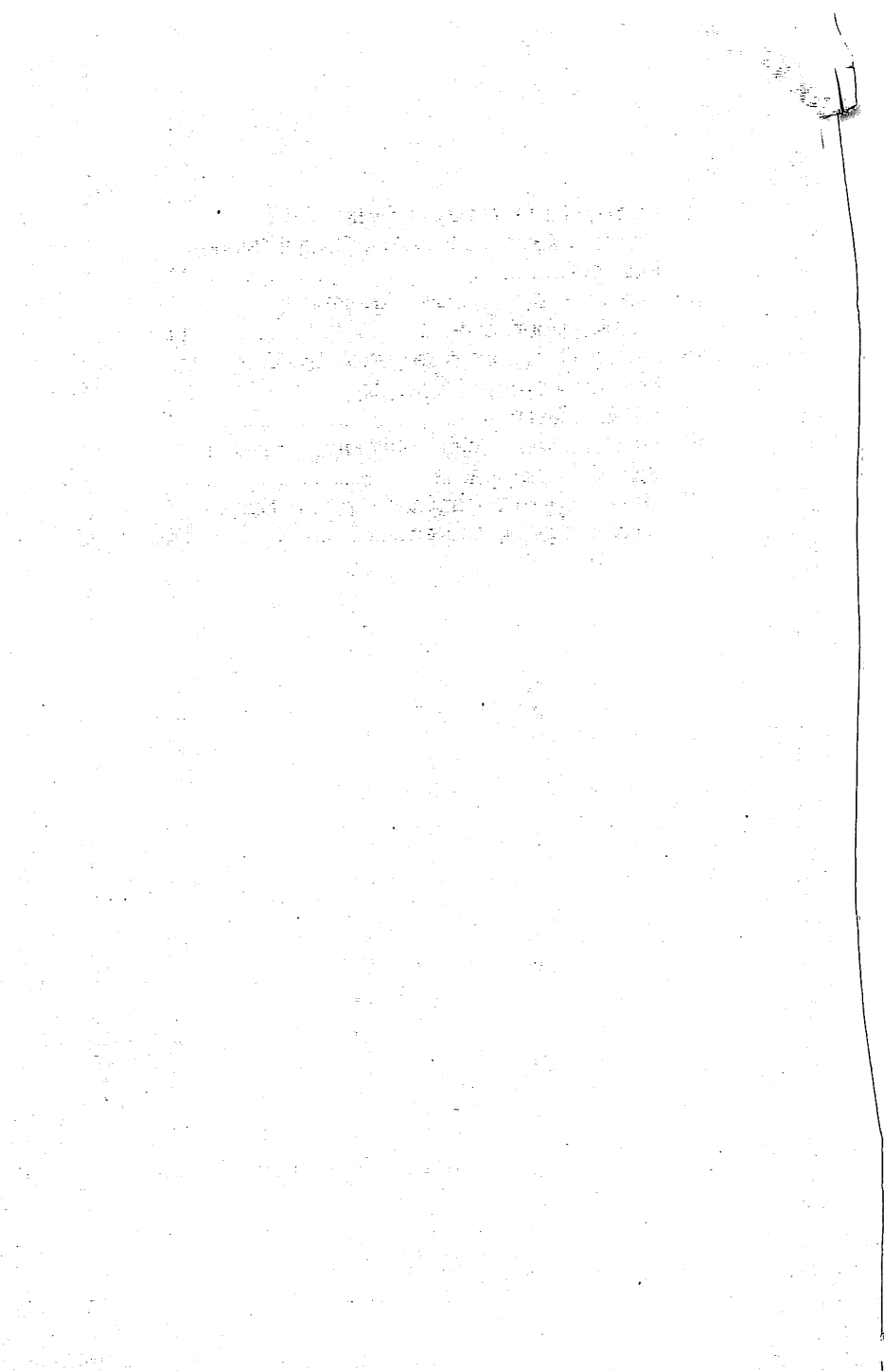
Kata Pengantar Kepala Pusat Bahasa.....	iii
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
I. Pintu Kata.....	1
II. Pangkal Cerita.....	6
III. Tibanya Putera Harapan.....	11
IV. Penghuni Istana	23
V. Menjalin Kasih Sayang.....	27
VI. Berpisah untuk Ibadah.....	33
VII. Menghadapi Angin Badai.....	37
VIII. Menyauk Ilmu di Tanah Suci.....	42
IX. Mempertebal Kandungan Ilmu.....	52
X. Mempelajari Suluk.....	59
XI. Rindu Kampung Halaman	62
XII. Empat Serangkai Kembali ke Tanah Air.....	65
XIII. Tiba di Kota Intan	76
XIV. Menegakkan Hukum Islam.....	81
XV. Pusat Dakwah dan Pengajian.....	85
XVI. Menggunakan Bakat Mengarang	94
XVII. Menghidupkan Tanah Taung	101
XVIII. Peranan Wanita	105
XIX. Pembentukan Mahkamah Syariah	108
XX. Keturunan Syekh Muhammad Arsyad	116

XXI. Kembali ke Rahmatullah.....	124
XXII. Disemayamkan di Kalampayan.....	129
XXIII. Akhirul Kalam.....	137

DAFTAR GAMBAR

1. Lukisan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari.....	2
2. Keadaan Kampung Lok Gabang Kecamatan Astambul	7
3. Lukisan seorang Raja Banjar bersama pengiringnya (dokumen Museum Lambung Mangkurat).....	13
4. Perahu layar yang digunakan sebagai alat transportasi laut di zaman dahulu (dokumen Museum Lambung Mangkurat).....	38
5. Gambar Mesjid Mekah (dokumen Depag).....	43
6. Gambar Mesjid Madinah (dokumen Depag)..	54
7. Lukisan Syekh Muhammad Arsyad ketika mempelajari Pengetahuan Agama di Madinah	57
8. Makam kedua orang tua Syekh Muhammad Arsyad di Lokgabang.....	80
9. Kampung Dalam Pagar di Martapura	87
10. Mesjid Dalam Pagar di Martapura.....	89
11. Dabitan Quran yang ditulis oleh Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari (koleksi Museum Lambung Mangkurat)	99
12. Perkampungan Sungai Tuan, terkenal penghasil sayuran.....	103

13. Pintu gerbang ke makam Syekh Abdul Hamid di Kampung Habulung/Sungai Batang Martapura	113
14. Makam Syekh Abdul Hamid kampung Habulung Martapura.....	115
15. Pintu gerbang masuk ke makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari di Kalampayan	130
16. Kubah Makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari di Kalampayan.....	131
17. Makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari di kampung Kalampayan	132



I. PINTU KATA

1. Dengan Bismillah dimulai kata
Menyusun rasa di dalam dada
Mengarang syair bukan dipinta
Sekadar kenangan kalau tiada
2. Alhamdulillah hamba ucapkan
Kepada Allah yang memberikan
Segala ilmu serta pikiran
Semoga dapat berkepanjangan
3. Puji dan syukur tak terlupakan
Bersama doa yang dimohonkan
Bukakan hati tetapkan iman
Ujub dan ria mohon jauhkan
4. Serangkum syair hamba hidangan
Kisah yang hampir terlupakan
Di masa kini dalam kemajuan
Karena dikatakan ketinggalan zaman
5. Walaupun demikian ada anggapan
Hamba mencoba mengetengahkan
Demi mengingat dan mengenangkan
Ulama besar di Kalimantan Selatan

6. Syair yang ingin hamba suguhkan
Sejenis biografi yang dinamakan
Untuk sekadar memperkenalkan
Bagi orang yang berkeinginan
7. Syair yang hamba karangkan
Di dalam hati yang direncanakan
Riwayat hidup orang pedesaan
Yang menjadi ulama di Kalimantan Selatan
8. Untuk judul bukunya ini
Kalau boleh hamba namai
Riwayat hidup Syekh Muhammad Arsyad Al-
Banjari
Terkenal sebagai ulama tinggi



Gambar 1
Lukisan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

9. Dalam tulisan yang disajikan
Mulai kisah di permulaan
Di tahun seribu tujuh ratusan
Di kala Hamidullah menjadi Sultan
10. Sultan Hamidullah yang disebutkan
Adalah raja nan dipertuankan
Di kerajaan Banjar sebagai Sultan
Terkenal adil tegas tindakan
11. Adapun nama Sultan Hamidullah
Telah tercatat dalam sejarah
Sebagai pengganti Sultan Tahmid Allah
Sultan Kuning namanya lumrah¹
12. Di kala itu dalam cerita
Sepasang insan hidup di desa
Ruhui rahayu berkasih mesra
Jauh dari silang sengketa
13. Orang inilah yang sebenarnya
Pangkal mula adanya cerita
Muhammad Arsyad dalam riwayatnya
Yang hamba susun demikian rupa
14. Mereka itu ayah bundanya
Yang melahirkan dan merawatnya
Kalau ingin tahu namanya
Hamba silahkan membaca syairnya
15. Dalam menyusun cerita ini
Lebih dahulu mohon ampuni
Kalau salah di sana-sini
Kiranya dapat dimaklumi

¹ lumrah = sudah diketahui oleh masyarakat banyak

16. Bahan bacaan yang hamba punyai
Dapat dikatakan kurang sekali
Utamanya sejarah dan biografi
Tentang tokoh yang dikarang ini
17. Segala petuah hamba harapkan
Kepada seluruh pembaca sekalian
Semoga apa yang hamba hidangkan
Ada manfaat yang didapatkan
18. Begitu pula dalam susunan
Tutur kata yang hamba tuangkan
Kalau ada yang kurang nyaman
Mohon nasihat berupa saran
19. Mengenai tujuan serta harapan
Dalam syair yang disuguhkan
Di samping untuk tanda kenangan
Juga mengenalkan ulama di Kalimantan Selatan
20. Riwayat hidup seorang ulama
Ditulis bentuk sastra yang lama
Agar mudah orang terima
Utama sekali bapa dan uma²
21. Sastra lama yang dituliskan
Bukan pantun atau kawian
Tetapi sering orang katakan
Bernama syair yang dilagukan

²uma: ibu

22. Syair ini yang hamba bawa
Bukan khayal ataupun dusta
Melainkan menjurus ke alam nyata
Berdasarkan bukti yang telah ada
23. Sekian dahulu sampai di sini
Sebagai pembuka syairnya ini
Semoga manfaat yang kita dapati
Serta berkat dari Illahi

II. PANGKAL CERITA

24. Tersebut kisah suatu riwayat
Di kerajaan Banjar dalam hujarat³
Sultan Hamidullah pemimpin rakyat
Berkuasa penuh berlaku hormat
25. Kalau tiada salah mengingat
Masa tahunnya dalam riwayat
Seribu tujuh ratus mula tercatat
Sebagai raja beliau diangkat
26. Dalam silsilah karajaan Banjar
Turunan raja yang cukup besar
Sultan kuning di beri gelar
Raja kesebelas di dalam daftar
27. Di masa itu di dalam negeri
Hidup sejodoh suami isteri
Rukun dan damai sama mengerti
Taat agama suka berbakti

³ *hujarat: catatan*

28. Tersebut cerita di suatu desa
Kampung Lok Gabang tempat tinggalnya
Desa terpencil dari rajanya
Sekarang Astambul kecamatannya



Gambar 2
Keadaan Kampung Lok Gabang Kecamatan Astambul

29. Adapun Astambul kecamatannya
Banjar nama Kabupatennya
Martapura ibukotanya
Kalimantan Selatan provinsinya
30. Kampung Lok Gabang yang disebutkan
Asal riwayat yang dikisahkan
Sebagai pangkal asal turunan
Seorang tokoh yang disyairkan
31. Dari pasangan suami isteri
Hidup rukun sangat serasi
Abdullah nama sebagai suami
Aminah nama sebagai isteri

32. Walaupun demikian keadaannya
Kehidupan mereka sehari-harinya
Terlihat rukun sesamanya
Namun di hati sepi rasanya
33. Sepinya hati tidaklah nyata
Bukan kurangnya kasih dan cinta
Tetapi hajat di dalam dada
Belum terkabul dari pintanya
34. Suatu hajat ingin dipinta
Seorang putera belahan dada
Taat agama dan bijaksana
Penyambung hidup dan keluarga
35. Jikalau anak sudah berada
Obat hati pelerai duka
Andai terjadi silang sengketa
Sebagai penyabar hati di dada
36. Begitu pula andaikan kita
Sudah tua uzur bekerja
Sekadar menunggu tutup usia
Tentulah anak penerus usaha
37. Begitu pentingnya seorang anak
Yang diinginkan seorang bapak
Membuat hidup jadi semarak
Di masa kini ataupun kelak
38. Sudah banyak contoh ibarat
Dalam kehidupan di Timur Barat
Peranan anak amatlah hebat
Mengangkat hidup dari melarat

39. Sesuai pula hadis namanya
Perkataan nabi asal datangnya
"Rumah yang tiada ada anaknya
Tidaklah ada berkat dalamnya
40. Kalau dititi yang meriwayatkan
Hadis di atas yang menguatkan
Sebagai tonggak untuk jaminan
Bernama Syekh Ibnu Hibban
41. Karena rindu seorang putera
Suami isteri selalu berdo'a
Penuh khusyuk di dalam jiwa
Kepada Tuhan Azza Wajalla
42. Berkat pinta tak kenal henti
Di tengah malam ke dini hari
Kepada Allah tujuan hati
Hajat terkabul telah diberi
43. Sudah rupanya kehendak Tuhan
Sesuai firman -Nya dalam Alquran
Surah Al Baqarah juz permulaan
Satu delapan enam pada urutan.
44. Kalau tiada salah artikan
Untuk mengerti yang dimaksudkan
"Aku perkenankan akan permintaan
Kalau meminta dengan kesungguhan"⁴

⁴ Surah Al Baqarah ayat 186

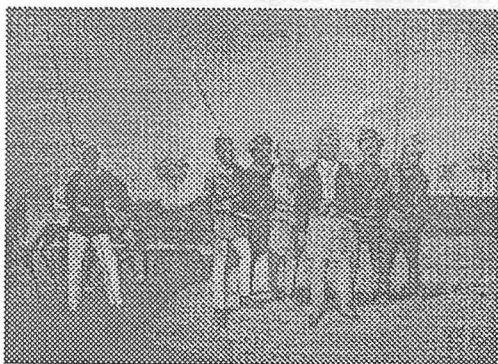
45. Kita ringkaskan dalam riwayat
Jalannya cerita yang kita catat
Untuk sekadar dapat mengingat
Sebagai tamsil atau ibarat.
46. Tiada berapa lama antaranya
Aminah pun sudah berbadan dua
Abdullah gembira tiada terkira
Akan mendapat cerminan mata.
47. Ketika kandungan keenam bulan
Rupanya rahmat yang diberikan
Sinar hidayah membelah awan
Lailatul Qadar bulan Ramadan
48. Dua puluh satu bulan Ramadan
Di kala insan dalam buaian
Suami isteri menadah tangan
Memohon doa kepada Tuhan.
49. Pada saat malam abadi
Disambut oleh suami isteri
Hati gembira muka berseri
Penuh syukur pada Illahi.
50. Tiada kekayaan mereka pinta
Serta takhta sebagai raja
Hanya hidayah taufik semata
Dari Allah Subhanahu Wataala.
51. Dengan khidmat serta tawadhu
Mereka meminta kepada yang Satu
Agar anak dalam kandungan itu
Menjadi saleh alim bertentu.

III. TIBANYA PUTERA HARAPAN

52. Setelah sembilan bulan sembilan hari
Di malam Kamis waktu dinihari
Di kala embun mengusap bumi
Lahir ke dunia jabang lelaki.
53. Di bulan Syafar kelima belas hari
Sebelas, dua puluh dua terjadi
Tahun hijriah bukan Masehi
Tercatat kisah zaman bahari.
54. Berdasarkan tahunnya lagi
Sembilan belas Maret terjadi
Tujuh belas sepuluh Masehi
Tahun ke sepuluh Hamidullah raja di negeri.
55. Jabang lelaki tampan wajahnya
Keluar dari rahim ibunya
Muhammad Arsyad diberi nama
Oleh Abdullah sebagai ayahnya.
56. Abdullah girang tidak terkira
Mendapat anak seorang putera
Curahan hati belahan dada
Akan mengganti di kala tua.

57. Bagi Aminah sebagai ibu
Merasa senang di dalam kalbu
Karena anaknya dalam menyusu
Menghilangkan rasa hati cemburu.
58. Dari hari ke kian hari
Muhammad Arsyad membesar diri
Sebanding dengan tangan dan kaki
Menjadi sesak cincin di jari
59. Kita ringkaskan riwayat hidupnya
Di dalam syair atau nazamnya
Muhammad Arsyad itu namanya
Pri kehidupan di masa mudanya.
60. Delapan tahun usia tiba
Sifatnya jelas sangat berbeda
Dengan teman kawan sebaya
Sangat pandai dan bijaksana
61. Karena ayah serta bundanya
Sangat taat pada agama
Begitu pula sifat baginya
Lemah lembut segala katanya.
62. Dalam bergaul sehari-hari
Sopan santun sangat terpuji
Sangat jauh hiri dan dengki
Sifat jujur sangat terbukti.
63. Sesuai pula tamsil istilah
Orang bahari yang punya ulah
Tampilkan itu sebagai buah
Tidak melayang jauh terpisah.

64. Muhammad Arsyad kita ceritakan
Terpesona dengan segala keindahan
Dilahirkannya dalam bentuk lukisan
Dengan tangan sangat cekatan.
65. Karena konte untuk lukisan
Belum ada yang didatangkan
Terpaksa arang yang digunakan
Untuk melukis di atas papan.
66. Pada ketika suatu hari
Sultan Hamidullah berkeliling negeri
Untuk mengetahui secara pasti
Keadaan rakyatnya dalam bacari.⁵



Gambar 3
Lukisan Seorang Raja Banjar bersama pengiringnya
(dokumen Museum Lambung Mangkurat)

⁵ *bacari: berusaha*

67. Muhammad Arsyad ketika melukis
Rombongan Sultan datang berbaris
Untuk mengetahui jerit dan tangis
Dari rakyatnya berbagai lapis.
68. Ketika Sultan tiba di kampung itu
Perhatiannya jadi tertuju
Kepada seorang anak di situ
Melukiskan arang tiada kaku.
69. Walaupun arang yang dilukiskan
Di atas potongan sekeping papan
Namun garisannya sangat menawan
Sultan jadi sangat terkesan
70. Yang dilukiskan sangat berarti
Walau dengan arang bersugi
Tatanan huruf dan komposisi
Sekarang disebut orang Kaligrafi.
71. Baginda raja Sultan Hamidullah
Di kala itu yang memerintah
Sangat tertarik hati tergugah
Melihat lukisan yang sangat indah.
72. Karena tergugah dengan lukisan
Beliau bertanya kepada Panakawan
Anak siapa itu gerangan
Pandai melukis huruf Al Quran.
73. Semua Panakawan yang ditanyai
Tidak ada yang mengetahui
Karena memang baru ditemui
Dalam perjalanan keliling negeri.

74. Sultan mencoba untuk bertanya
Kepada anak yang dipandangnya
Untuk mengetahui siapa namanya
Juga nama orang tuanya.
75. Ketika Sultan datang di situ
Muhammad Arsyad tiada tahu
Karena asyik melukis itu
Setelah menoleh ia jadi termangu.
76. Ketika Sultan menatap wajahnya
Muhammad Arsyad takut hatinya
Dikiranya Sultan marah padanya
Ia pun lari menjauhinya.
77. Sultan Hamidullah kemudian memerintahkan
Kepada seluruh Panakawan
Untuk menanyakan siapa gerangan
Nama anak yang membuat lukisan.
78. Sultan Hamidullah menyatakan pula
"Kalau sudah tahu namanya
Supaya dipanggil orang tuanya
Menghadap beta ke istana".
79. Setelah selesai berkata itu
Sultan kemudian segera berlalu
Pulang ke istana tempat beradu⁶
Untuk menghilangkan penat dan lesu
80. Beberapa waktu kemudian
Di kala Sultan membaringkan badan
Datanglah utusan yang melaporkan
Perintah sultan sudah dilaksanakan

⁶ tempat beradu: tempat pembaringan/tempat tidur

81. Ketika mendengar ada laporan
Sultan pun bangkit dari peraduan
Segera memakai pakaian kebesaran
Kemudian duduk di kursi kerajaan
82. Setelah duduk di kursi kerajaan
Sultan kemudian memerintahkan
Kepada punggawa di kerajaan
Membawa orang yang dimaksudkan
83. Orang yang dibawa panakawan
Atas perintah duli Sultan
Dibawa masuk untuk dihadapkan
Kepada raja yang di pertuan.
84. Karena anak yang dicari itu
Tidak ditemui di kampung itu
Mungkin lari takut dipalu
Sebagai gantinya terpaksa sang ibu
85. Sang ibu kemudian dipanggil
Untuk menghadap raja yang adil
Diminta keterangan sebagai dalil
Untuk mengetahui anak terampil
86. Aminah tentunya sebagai ibu
Dari Muhammad Arsyad yang dicari itu
Disuruh masuk untuk bertemu
Dengan Sultan yang telah menunggu.
87. Ketika Aminah masuk ke istana
Terasa lemah seluruh sendinya
Karena itulah pertama kalinya
Ia memasuki istana rajanya.

88. Ketika itu timbul takutnya.
Membayangkan hukuman atas dirinya
Karena anaknya berbuat cela
Sewaktu raja datang ke desanya
89. Setelah Aminah di hadapan rajanya.
Ia mendungkul bersimpuh pula
Mengatur sembah ampun segala
Atas cela yang dibuat anaknya.
90. Sultan Hamidullah yang baik hati
Kemudian bangkit lalu berdiri
Akan menjelaskan kehendak hati
Agar Aminah dapat mengerti.
91. "Aduhai ibu dari dukuh⁷
Beta memanggil bersungguh-sungguh
Agar engkau tahu seluruh
Segala keinginan yang akan ditempuh."
92. Mendengar itu hati Aminah
Tambah resah serta gelisah
Merasa takut bercampur susah
Kalau anaknya dirajam pajah.⁸
93. Aminah kemudian segera menyembah
Kepada sultan yang memerintah
Jika anaknya memang bersalah
Mohon keampunan duli pemurah.
94. Mendengar kata perempuan itu
Sultan Hamidullah merasa lucu
Karena maksudnya bukan begitu
Tetapi tertarik bakat tertentu.

⁷ dukuh: petani sayur-sayuran

⁸ dirajam pajah: dihukum bunuh/mati

95. Sultan Hamidullah sambil tertawa
la berkata dengan lembutnya
Kepada Aminah yang di hadapannya
Menjelaskan maksud yang sebenarnya.
96. "Aduhai ibu coba dengarkan
Maksudku bukanlah yang demikian
Tetapi harap engkau kabulkan
Supaya anakmu dapat diserahkan."
97. Mendengar anaknya akan diambil
Badan Aminah tambah menggigil
la segera maju dan tampil
Akan mencium kaki sultan yang adil.
98. Ketika Aminah akan mencium kaki
Sultan Hamidullah mundur sekaki
Karena takut akan terjadi
Cara yang demikian membuat caci.
99. Sambil telungkup Aminah berkata
"Aduhai duli yang sangat mulia
Janganlah diambil anak saya
Bunuhlah saya sebagai gantinya"
100. Mendengar segala perkataan itu
Sultan tambah merasa lucu
Karena maksudnya bukan begitu
Tetapi sebenarnya akan membantu
101. Sultan Hamidullah kemudian berkata
"Wahai sang ibu dengarlah beta
Bukan maksud untuk membunuhnya
Tetapi beta ingin memeliharanya".

102. Mendengar ucapan yang dikatakan
Oleh sultan yang di hadapan
Aminah bangkit memandang sultan
Dengan perasaan yang tak tergambarkan.
103. Mendengar segala ucapan tadi
Aminah tambah tidak mengerti
Mengapa sampai ini terjadi
Ataukah hanya menghibur hati.
104. Aminah tidak mampu berkata
Perasaan berkecamuk di dalam dada
Dengan linangan air mata
Ia menatap paduka raja
105. Melihat wajah Aminah itu
Sultan mengerti sudahlah tentu
Perasaan bingung bercampur haru
Karena tidak mengerti sebabnya itu
106. Sultan Hamidullah kemudian menjelaskan
Kepada Aminah yang di hadapan
Tentang maksudnya yang diinginkan
Supaya jelas segala permasalahan.
107. Sultan Hamidullah kemudian berkata
"Wahai ibu dengarlah beta
Engkau dipanggil ke istana
Untuk membicarakan anak kita."
108. "Anak ibu yang ada itu
Memiliki bakat sudahlah tentu
Beta saksikan di kala itu
Betapun kagum di dalam kalbu."

109. "Untuk menyalurkan segala bakatnya
Beta bersedia memeliharanya
Membantu segala yang diperlukannya
Agar dapat menambah pengetahuannya."
110. "Jika nantinya ia berilmu
Menjadi alim sudahlah tentu
Dapat memandaikan anak dan cucu
Negeri kita pun menjadi maju."
111. "Kita harapkan kemudiannya
Anak yang saleh ada padanya
Amal kita tidak putusnya
Sesuai hadis dalam dalilnya."
112. "Apabila mati seseorang itu
Putus amalnya sudahlah tentu
Terkecuali tiga perkara perlu
Sesuai bunyi haditsnya itu."
113. "Anak saleh yang pertamanya
Ilmu bermanfaat yang keduanya
Amal jariah yang ketiganya
Itulah arti dari haditsnya."
114. Mendengar penjelasan sultan itu
Terasa lega di dalam kalbu
Namun perasaan masih terganggu
Karena anaknya hanya satu
115. Merasa lega karena tersisih
Dari amarah raja pengasih
Sebaliknya hati merasa sedih
Akan terpisah-anak terkasih.

116. Di samping itu terasa juga
Senangnya hati tidak terkira
Karena anaknya dikasihi raja
Seorang sultan pemimpin negara.
117. Memang dasar pada mulanya
Ibunya berat menyerahkannya
Karena itulah satu-satunya
Buah hati dan kesayangannya.
118. Agar jangan dimurkai raja
Ia memohon kepada baginda
Sambil mendungkul membungkuk pula
Mengeluarkan bicara kuranglah nyata.
119. "Aduhai sultan pemimpin kerajaan
Hamba bersembah penuh harapan
Dapatkah hamba minta tangguhkan
Sementara pulang memusyawarahkan."
120. Baginda raja memperkenankan
Segala usul dan permintaan
Untuk segera dimufakatkan
Agar keduanya bersesuaian.
121. Segala cerita kita singkatkan
Setelah Aminah tiba di kediaman
Ia menceritakan segala kejadian
Kepada suaminya pelindung badan.
122. Segala mudarat dan manfaatnya
Dibicarakan sampai sekecil-kecilnya
Memang sulit untuk memutuskannya
Karena anak satu-satunya.

123. Demi mengingat dan mengenangkan
Masa gemilang yang diharapkan
Juga setelah dipertimbangkan
Akhirnya permintaan sultan dikabulkan.
124. Dengan deraian si air mata
Memenuhi permintaan baginda raja
Mereka ikhlas dan sangat rela
Berpisah anak timangan mata.
125. Air mata yang berlinangan
Bukan kesal ataupun enggan
Akan tetapi karena rawan
Berpisah anak denganlah badan.
126. Muhammad Arsyad kemudian dibawa
Dihadapkan langsung kepada raja
Walaupun di hati rawan terasa
Direlakan demi masa depannya.
127. Kerawanan itu dapat terhibur
Karena terpukau tujuan luhur
Semoga anaknya alim tersohor
Jangan menjadi sirik dan kufur.
128. Setelah mustaid sekaliannya
Alam gembira bagai purnama
Awan berarak di atas istana
Karena safaat dari Tuhannya.

IV. PENGHUNI ISTANA

129. Muhammad Arsyad sudah berada
Dalam istana keluarga raja
Dia dianggap anak kandungnya
Oleh Hamidullah pimpinan negara.
130. Sultan Hamidullah sangatlah kasih
Kepada anak yang diperoleh
Karena pribadi sangat terpilih
Sebagai anak orang yang saleh.
131. Keistimewaan tampak pada dirinya
Kesederhanaan dalam cara hidupnya
Kerendahan hati yang dipilihnya
Kejujuran dalam segala sikapnya.
132. Segala adat sopan dan santun
Dibawakannya sangat tersusun
Bagaikan buah masak di pohon
Kalau dipetik tidaklah ranum.
133. Muhammad Arsyad setiap hari
Berlaku hormat sangat terpuji
Tidak seorang terluka hati
Sehingga orang tiada benci.

134. Tiada berapa lama antara
Muhammad Arsyad dalam cerita
Raja bermaksud dalam hatinya
Dapat mendidik pandai membaca.
135. Sultan Hamidullah telah berkenan
Menyerahkan kepada guru Alquran
Untuk dididik dan diajarkan
Agar sempurna segala bacaan.
136. Setelah belajar kepada guru
Membaca Alquran tidaklah kaku
Walaupun dia murid yang baru
Khatamnya Quran lebih dahulu.
137. Segala pelajaran yang diterimanya
Dengan mudah dihapalkannya
Tidak hilang dari otaknya
Seluruh kawan kagum padanya.
138. Melihat itu Sultan Hamidullah
Di dalam hatinya berjanji sudah
Jika nanti dewasa sudah
Akan dikirim ke negeri Mekah
139. Ke negeri Mekah jadi tujuan
Memperdalam agama dan pengetahuan
Karena di sana banyaklah Imam
Ilmu Fikih maupun Ketauhidan.
140. Selama dia dalam istana
Banyak kejadian tidak dikira
Sangat ganjil pada logika
Bahagi Tuhan harus semata.

141. Pada ketika suatu hari
Sultan Hamidullah mengundang menteri
Karena biasa di dalam negeri
Bercengkerama di malam hari.
142. Berbagai macam diperbincangkan
Soal rakyat dan kerajaan
Keamanan negara serta pertahanan
Agar kerajaan selalu aman.
143. Kalau selesai yang dibicarakan
Semua menteri tidak berjalan
Pergi ke rumah ke kediaman
Tetapi bermalam di kerajaan.
144. Perdana Menteri tidur di sana
Bersama punggawa besar lainnya
Muhammad Arsyad ikut di dalamnya
Di suatu kamar dalam istana.
145. Tatkala dinihari menjelang tiba
Seorang menteri lalu terjaga
Entah apa yang menyebabkannya
Allah jua yang menghendaknya.
146. Di kala menteri itu terbangun
Di kedinginan malam turunnya embun
Dia terkejut serta tertegun
Melihat tubuh sedang berayun.
147. Suatu keganjilan tampak di mata
Seakan-akan tidak percaya
Apakah mimpi atau tiada
Melihat tubuh yang di udara.

148. Tubuh Muhammad Arsyad tetap berada
Di atas pembaringan jarak sehasta
Menteri tersebut dengan segera
Merangkul tubuh si anak muda.
149. Setelah menteri memeluk mesra
Muhammad Arsyad lalu terjaga
Tetapi kemudian tidak disangka
Dia menangis terbata-bata.
150. Ketika ditanya apa gerakan
Ia menangis tidak tertahan
Jika sakit coba katakan
Dicari obat penawar badan.
151. Dengan suara agak tertahan
Dia menjawab perlahan-lahan
Sedang bermimpi diajak teman
Naik ke langit bekal tujuan.
152. Dengan suara agak terharu
Dia menerangkan di waktu itu
Karena badannya dipeluk itu
Belumlah sampai tempat dituju.
153. Demikian keadaannya semenjak kecil
Muhammad Arsyad terlihat ganjil
Kalau dipikir sangat mustahil
Tetapi Tuhan bersifat adil.
154. Dari keganjilan semua kabar
Baik yang jelas maupun yang samar
Nyata terbukti denganlah benar
Kelak menjadi orang yang besar.

V. MENJALIN KASIH DAN SAYANG

155. Dari hari beralih minggu
Menjadi bulan kian berlalu
Umur bertambah satu persatu
Tubuh membesar sudahlah tentu.
156. Setelah beberapa tahun kemudian
Sultan memerintah di kerajaan
Di suatu hari terbujur di pembaringan
Karena sakit rasa di badan.
157. Karena sakitnya kian terasa
Sultan Hamidullah juga mengira
Ajalnya hampir menjelang tiba
Untuk menghadap Tuhan Yang Esa.
158. Pada waktu itu dalam cerita
Sebelum Hamidullah meninggal dunia
Ia berwasiat kepada Mangkuburnya
Agar Muhammad Arsyad dipelihara.
159. Dalam wasiat itu dikatakannya
"Jika Muhammad Arsyad sudah dewasa
Supaya dicarikan pasangan jodohnya
Agar tenteram dalam kehidupannya."

160. Selain itu diamanatkannya pula
"Bila Muhammad Arsyad sudah berkeluarga
Dusahakan dengan sepenuh daya
Agar dikirim ke Saudi Arabia."
161. "Selain untuk menunaikan ibadah haji
Dusahakan pula untuk mengaji
Menuntut ilmu di tanah suci
Agar dia berilmu tinggi."
162. Beberapa waktu kemudiannya
Setelah berpesan kepada Mangkubuminya
Sultan Hamidullah meninggal dunia
Karena memang sudah waktunya.
163. Menurut keterangan yang telah didapat
Meninggalnya sultan dalam riwayat
Tahun tujuh belas tiga empat
Tiga puluh empat tahun ia menjabat.
164. Ketika sultan meninggal dunia
Keadaan anaknya belum dewasa
Tidak mampu untuk menggantikannya
Sebagai raja memimpin rakyatnya.
165. Karena demikian keadaannya
Pangeran Tamjidillah sebagai mangkubuminya
Mengangkat diri sebagai wali anaknya
Menjadi Sultan untuk menggantikannya.
166. Pangeran Tamjidillah menjadi raja
Sebagai pengganti saudaranya
Sultan Sepuh sebagai gelarnya
Tahmidullah Satu gelar lainnya.

167. Kita kembali pada cerita
Muhammad Arsyad yang dipelihara
Kian dewasa mampu bekerja
Dapat berperan sebagai kepala keluarga.
168. Seperti biasa orang dahulu
Kalau berumur sekian itu
Dicarikan jodoh gadis nan ayu
Supaya hidupnya jadi bertentu.
169. Begitu juga Sultan Tamjidillah
Sebagai wali pengganti ayah
Berusaha dengan susah dan payah
Agar anaknya segera menikah.
170. Muhammad Arsyad sebagai anaknya
Dicarikan jodoh dengan warganya
Terkenal saleh taat agama
Hingga sepadan sesuai jiwanya.
171. Setelah dipilih dan diperiksa
Dipikir ditimbang dengan saksama
Agar tiada sesal nantinya
Di kemudian hari sudahlah nyata.
172. Sudah rupanya takdir Illahi
Pilihan jatuh kehendak hati
Kepada Bajut namanya asli
Sebagai warga istana sendiri.
173. Muhammad Arsyad lalu dinikahkan
Kepada orang yang dipilihkan
Oleh Sultan yang menginginkan
Agar anaknya bercinta-cintaan.

174. Akad nikah dilaksanakan
Sesuai sunnah yang diperintahkan
Sebagai tanda dalam ikatan
Menghalalkan pergaulan kedua insan.
175. Akad nikah telah berlalu
Hubungan keduanya menjadi satu
Suami isteri sudahlah tentu
Saling mengasihi satu persatu.
176. Hubungan keduanya sangatlah mesra
Dalam bekerja dan berbicara
Isi mengisi dalam kekurangannya
Hingga jelas keharmonisannya
177. Dalam hidup berbulan madu
Ketika itu sudahlah tentu
Berkasih mesra bercumbu rayu
Tumbuhlah cinta di dalam kalbu.
178. Di kala sedang berkasih-kasihan
Suatu malam yang dirindukan
Malam yang berkah di bulan Ramadhan
Lailatul Qadar mereka saksikan.
179. Malam mubarak yang disaksikan
Jika ibadat yang dikerjakan
Sama dengan seribu bulan
Karena Ruhul Amin datang berkenan.
180. Menurut cerita di dalam madah
Malam itu sangatlah indah
Semua pohon tunduk menyembah
Langit terbuka bagaikan belah.

181. Seluruh alam terang benderang
Angin bertiup tiada kencang
Bulan terang bagaikan siang
Menyambut Jibril yang telah datang.
182. Segala do'a di malam itu
Akan terkabul sudahlah tentu
Karena malaikat ikut membantu
Memohon do'a kepada yang Satu
183. Bagi orang yang tidak beriman
Kejadian itu tidak diperlihatkan
Karena malaikat tidak berkenan
Datang berkunjung ke kediaman.
184. Menurut cerita di dalam khabar
Kalau di rumah patung berjajar
Ada Anjing beserta Khamar
Malaikat Rahmat enggan bersandar.
185. Muhammad Arsyad suami isteri
Berdo'a dengan sepenuh hati
Tidak meminta kekayaan negeri
Serta pangkat kedudukan tinggi.
186. Tetapi do'a yang dipanjatkan
Memohon kekuatan segala iman
Serta taufik yang dilimpahkan
Semoga dikaruniai ilmu pilihan.
187. Di samping itu ia harapkan
Dapat dituangi ilmu yang dalam
Kepada juriatnya⁹ tujuh turunan
Bermanfaat dunia akhirat sekalian

⁹ juriatnya: turunannya

188. Dengan pintanya demikian tadi
Telah ternyata serta terbukti
Pribadi kedua suami isteri
Tidak akan berbangga diri.

VI. BERPISAH UNTUK IBADAH

189. Setelah bergaul beberapa waktu
Dengan isterinya yang dikasihi itu
Tiba saatnya sudahlah tentu
Akan berpisah beberapa waktu.
190. Di saat itu tiba masanya
Keinginan Sultan memberangkatkannya
Menunaikan haji pada dasarnya
Memperdalam agama yang sesudahnya.
191. Ke negeri Mekah tujuan nyata
Untuk menunaikan rukun kelima
Di samping itu tugas kedua
Mempelajari segala ilmu agama.
192. Adapun niat Sultan Tamjidillah
Jika Muhammad Arsyad berilmu sudah
Dapat disebarkan ke seluruh wilayah
Kerajaan Banjar yang ia perintah.
193. Semua kehendak sultannya itu
Dimusyawarahkan lebih dahulu
Dengan isterinya sudahlah tentu
Agar rencana berjalan laju.

194. Muhammad Arsyad suatu hari
Kepada isterinya yang dikasihi
Menuturkan maksud di dalam hati
Agar isterinya dapat mengerti.
195. "Aduhai adingku¹⁰ bungas rupa¹¹
Kakanda ada sedikit bicara
Ingin menyampaikan kehendak raja
Mudahan adingku jangan mawada¹²
196. Setelah mendengar perkataan itu
Isterinya Bajut berpikir tentu
Kemudian menjawab tiada kaku
Bersimpuh rapi kata dipadu.
197. "Aduhai kakanda pangrasuk badan.¹³
Apa gerangan yang diinginkan
Katakan saja terang-terangan
Jangan disimpan di dalam angan.
198. "Kalau ada tergores hajat
Coba sampaikan walau seayat
Jika pahit ataupun kalat
Supaya hati jangan bagarandat"¹⁴
199. "Jika hal itu jadi penarung
Andaikan berat kitalah usung
Andaikan ringan dapat ditanggung
Jika dagangan agar beruntung"

¹⁰ *adingku: adikku/adindaku*

¹¹ *ng bungas rupa: yang berparas cantik*

¹² *mawada: mencela*

¹³ *pangrasuk badan: tumpuan kasih*

¹⁴ *bagarandat: ada sedikit curiga*

200. Mendengar segala jawaban isterinya
Muhammad Arsyad sangat gembira
Menurut sangka pada mulanya
Akan dilarang untuk sementara.
201. "Aduhai adingku yang baik hati
Tidaklah nanti bersedih hati
Kalau kakanda berangkat pergi
Menambah ilmu pergi mengaji"
202. "Adapun tujuan kehendak sultan
Ke negeri Mekah di seberang lautan
Menuntut ilmu dan pengetahuan
Agar hidup jangan berkesusahan"
203. "Adapun miskin dasarnya hidup
Karena bodoh dan buta huruf
Enggan bekerja malas menyusup
Tidak mengerti artinya hidup"
204. Isterinya kemudian menjawab pula
Menjelaskan segala kata hatinya
Agar semua tampak dan nyata
Bagai pisang dibuka kulitnya.
205. "Aduhai kakanda bijak bestari
Adapun suara di dalam hati
Sekecil debu jauh sekali
Melarang kakanda melangkah kaki"
206. "Walaupun adinda dalam mengandung
Janganlah itu jadi penarung
Besarkan hati setinggi gunung
Agar kakanda tidak tersandung"

207. "Kalau kakanda ingin beruntung
Semuanya jangan kepalang tanggung
Ibarat paring¹⁵ janganlah rabung
Jika berjalan sampai ke ujung"
208. "Dalam belajar jangan mengantuk
Bagai Punai di dahan lapuk
Habis makan menyantap lauk¹⁶
Perut berisi leher pun lintuk"¹⁷
209. Muhammad Arsyad tidak mengira
Sambutan isterinya berlapang dada
Rela berkorban dan menderita
Menunggu dia yang mengembara.
210. Malahan lagi oleh isterinya
Diberikan perangsang pengobar cita
Jika ingin belajar juga
Jangan berhenti di tengah saja.
211. Karena dorongan isterinya tadi
Muhammad Arsyad bertekad hati
Sebelum ilmu membalut diri
Dia tidak akan kembali.
212. Demikian menurut dalam riwayat
Baik ditutur atau tercatat
Setelah semuanya jadi mufakat
Muhammad Arsyad siap untuk berangkat.

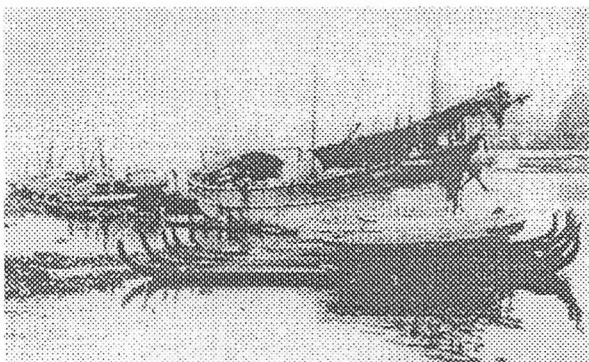
¹⁵ *paring: bambu*

¹⁶ *menyantap lauk: memakan ikan*

¹⁷ *lintuk: terkulai*

VII. MENGHADAPI TERPAAN ANGIN BADAI

213. Dengan menumpang sebuah kapal
Memakai layar sudah terkenal
Tidak bermesin memakai desel
Atau perahu bermotor tempel.
214. Jalan kapalnya di masa itu
Sangat lambat tidak menentu
Dipukul ombak di laut biru
Serasa jauh tempat dituju.
215. Dalam berlayar mengarungi samudera
Ke tanah suci tujuan nyata
Kalau angin bertiup tiada
Tentulah lama baru kan tiba.
216. Segala terpaan badai yang datang
Menghantam layar serta pencalang
Bukanlah jadi rintang penghalang
Mencapai tujuan yang telah dirancang.



Gambar 4
Perahu layar yang digunakan sebagai alat transportasi
laut di zaman dahulu

217. Sebagai musafir terang dan nyata
Banyak derita serta sengsara
Bukan kesenangan dan bahagia
Yang dialami fiil Allah Ta'ala.
218. Semua penderitaan yang dialami
Sudahlah tentu cobaan diri
Sebagai manusia makhluk insani
Dalam dunia yang fana ini.
219. Segala cita-cita yang diinginkan
Tidak semudah yang dipercakapkan
Seperti dongeng yang diceritakan
Dalam lampu Aladin yang dikhayalkan.

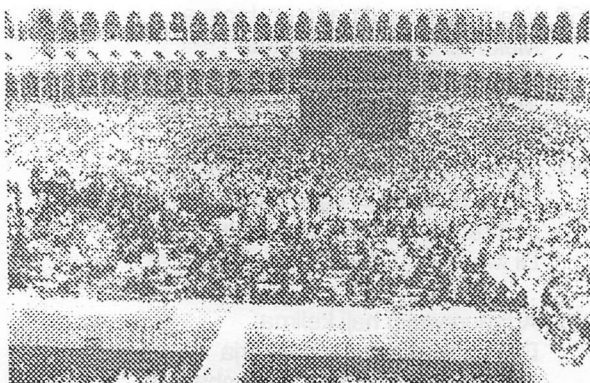
220. Semua cobaan yang ditimpakan
Perlu kesabaran dan keuletan
Usaha ikhtiar harus dijalankan
Diiringi do'a kepada Tuhan.
221. Hakikat syariat harus sepadan
Dalam hidup sebagai insan
Jabariah jangan diturutkan
Kadariah jangan jadi pegangan.
222. Andaikata syariat ditiadakan
Apakah guna makhluk sekalian
Dijadikan Tuhan semesta alam
Tentu maknanya sangatlah dalam.
223. Supaya kita dapat mengingat
Adanya hukum dalam syariat
Untuk menaruh serta memuat
Usaha ikhtiar bagi ummat.
224. Dalam syariat terbagi dua
Pertama suruh dapat dikerja
Kedua tegah jauhi segera
Agar selamat jiwa dan raga.
225. Adapun suruh terbagi pula
Tiga bahagi sudahlah nyata
Wajib, sunat, harus segala
Kalau dikerjakan dapat pahala.
226. Adapun tegah terbagi dua
Haram dan makruh itu namanya
Kalau semua ditinggalkannya
Tentulah pahala yang didapatnya.

227. Ahlul Sunah sebagai pegangan
Dalam hidup di zaman kemajuan
Kalau ini yang ditinggalkan
Alamat sesat roh di badan.
228. Setelah beberapa waktu lamanya
Muhammad Arsyad dalam pengembaraannya
Rintang penghalang menimpa dirinya
Alhamdulillah dapat diatasinya.
229. Dari hari ke kian hari
Menjadi minggu sudahlah pasti
Berbilang bulan tentu menjadi
Akhimya sampai juga ke negeri
230. Mekatul Mukarramah sebagai tujuan
Dari semula yang diniatkan
Untuk melakukan yang diwajibkan
Rukun Islam kelima dalam urutan.
231. Ibadah haji yang disebutkan
Merupakan kunjungan yang ditentukan
Baik tempat maupun bulan
Sesuai dengan tata aturan.
232. Muhammad Arsyad yang diceritakan
Mempersiapkan diri keseluruhan
Baik aturan dan perbekalan
Agar sempurna haji yang dikerjakan
233. Ketika sampai ditempat Mikat
Kota Yalamlam sudah tercatat
Sejak dahulu dalam riwayat
Tempat berihram dalam ibadat.

234. Kota tersebut diperuntukkan
Tempat Mikat dalam aturan
Bagi orang yang akan melakukan
Umrah semata atau haji sekalian
235. Setelah mandi membersihkan badan
Muhammad Arsyad mengenakan pakaian
Pakaian ihram yang dinamakan
Untuk thawaf yang akan dikerjakan.
236. Pakaian ihram sudah membalut badan
Muhammad Arsyad segera melaksanakan
Shalat sunat Ihram yang diniatkan
Sesuai aturan dalam tuntunan.
237. Selesai shalat yang dikerjakan
Muhammad Arsyad yang diceritakan
Segera berniat di dalam badan
Melaksanakan Umrah yang disebutkan.
238. Tiada berapa lama kemudian
Muhammad Arsyad tiba di pelabuhan
Kota Jeddah yang disebutkan
Negara Arab dalam pemerintahan.
239. Dengan mengucap Alhamdulillah
Muhammad Arsyad memuji Allah
Karena perjalanan laut berakhir sudah
Walaupun dicapai denganlah susah.
240. Setelah beberapa waktu di Jeddah
Muhammad Arsyad beristirahat sudah
la pun segera menuju Mekah
Untuk melakukan segala ibadah.

VIII. MENYAUK ILMU DI TANAH SUCI

241. Setelah tiba di negeri Mekah
Muhammad Arsyad tentulah sudah
Melaksanakan Thawaf ke Baitullah
Thawaf Qudum dalam istilah
242. Ibadah haji dilaksanakan
Sesuai dengan segala aturan
Rukun haji wajib dikerjakan
Tiada sah kalau ditinggalkan.
243. Jika sudah selesai haji
Dia pun tidak membuat rugi
Karena waktu sangat berarti
Menjalankan niat untuk mengaji
244. Tahun berikutnya di kala tiba
Musim haji yang terang nyata
Muhammad Arsyad ikut bersama
Menunaikan haji sesuai rukunnya
245. Adapun rukun haji yang enam
Pertama niat diawali ihram
Kedua wukuf hari sembilan
Ketiga thawaf tujuh putaran



Gambar 5
Gambar Mesjid Mekah (Dokumen Depag.)

246. Keempat Sa'i Safa ke Marwah
Kelima bercukur di akhir ibadah
Keenam tertib tentulah sudah
Kalau ketinggalan tiada sah.
247. Wajib haji lima perkara
Pertama ihram tentunya nyata
Dari tempat Mikat berada
Sesuai aturan yang telah ada.
248. Bermalam di Muzdalifah wajib kedua
Meskipun hanya pada niatnya
Lewat tengah malam yang biasanya
Malam kesepuluh Zulhijjah bulannya.
249. Bermalam di Mina wajib ketiga
Dua malam berlangsung nyata
Hari kesebelas permulaannya
Hari ketiga belas penghabisannya.

250. Wajib ke empat pada urutannya
Melontar Jumrah yang ada
Hari ke sepuluh Jumratul Uqba
Tujuh kali pada bilangannya
251. Jumrah yang lain disebutkan juga
Jumrah Sugra di antaranya
Jumrah Wusta tersebut pula
Di Manasik haji ada penjelasannya
252. Adapun wajib haji kelima
Di kala ihram sedang dikerja
Menjauhkan dari segala usaha
Yang diharamkan aturannya ada
253. Tersebut pula suatu peringatan
Mengerjakan haji dalam urutan
Rukun Haji yang ketinggalan
Tiada sah yang dikerjakan
254. Akan tetapi jika seandainya
Wajib haji yang diantaranya
Ketinggalan dalam mengerjakannya
Tentulah sah segala hajinya
255. Untuk sekadar penebus salahnya
Cukuplah dengan membayar denda
Ketinggalan melontar Jumrahtul Aqaba
Menyembelih kambing sebagai dam nya
256. Untuk sekadar dapat diketahui
Mengenai macamnya ibadah haji
Tercatat 3 makam Bahagi
Semua di jelaskan di Babul Haji

257. Pertama ifrad yang dinamai
Mengerjakan umroh sesudah haji
Kedua Tamatu caranya lagi
Mengerjakan Umroh sebelum haji
258. Adapun macam haji ketiga
Disebut Qiran diberi nama
Ketika berniat dalam ikhramnya
Mengerjakan haji dan umrah bersama-sama
259. Begitulah sekadar perihal haji
Untuk diri perlu dikaji
Jika ingin sempurna diri
Melaksanakan ibadah seperti nabi
260. Kita kembali kepada cerita
Muhammad Arsyad kisah semula
Pergi ke Mekah pada mulanya
Untuk belajar ilmu agama
261. Muhammad Arsyad waktu di Mekah
Oleh Sultan dibelikan rumah
Letak tempatnya di kampung Samiah
Berhak Banjar dinamai sudah
262. Tiga puluh tahun lamanya sudah
Tidak mengenal jemu dan payah
Dengan berkat ketinggian hikmah
Banyak pengetahuan dapat ditadah
263. Ilmu yang telah dipelajarinya
Antara lain tajwid namanya
Membaca Qur'an serta hukumnya
Agar benar pada lafalnya.

264. Ilmu Tajwid dipelajari sudah
Dari hokum istiadzah serta Bismillah
Hukum lam tarif dan hijaiyah
Serta hubungannya tentulah sudah
265. Hukum nun sukun dan tanwin
Dalam bertemu hijaiyah lain
Tentu berbeda sudahlah yakin
Terbagi empat namanya lain.
266. Pertama Izhar dibawa nyata
Kedua Idgam terbagi dua
Ketiga Iqlab jika bertemu Ba
Keempat Ikhfa, samar dengungnya ada
267. Keempat bagian tersebut di atas
Dipelajari pula bagiannya yang jelas
Dari bawah hingga ke atas
Sesuai qiraatul Qur'an ilmu hafash.
268. Selain itu dipelajari pula
Hukum saktah, tashil segala
Isymam dan naqli begitu juga
Imalah miring cara membacanya
269. Pendek kata segala cara
Dalam membaca Qur'an mulia
Baik mad, wakaf segala
Dapat dipelajarinya dengan sempurna
270. Hukum tajwid bermacam itu
Dapat dihimpun di dalam kalbu
Bagaikan gula bercampur madu
Manis melekat menjadi satu

271. Selain itu dipelajari pula
Ilmu yang umum bagi dunia
Ilmu Falaq bintang segala
Agar hidup dapat sempurna
272. Menurut riwayat yang kita temukan
Tiga puluh lima cabang pengetahuan
Yang ditampungnya sebagai bahan
Untuk dibawa ke kampung halaman
273. Demikian banyak ilmu yang didapatkan
Berkat kekuatan daya tanggapan
Kejernihan hati dan kecerdasan
Seorang makhluk kekasih Tuhan
274. Sebagai Ulama yang berpengetahuan
Berpandangan luas jauh ke depan
Ilmu agama sebagai bahan
Pengetahuan umum yang menyempurnakan.
275. Sesuai perkataan Nabi akhir zaman
Di dalam hadits yang disebutkan
Ilmu pengetahuan jiwanya Islam
Agama itu tonggaknya Islam
276. Sejalan pula firman-Nya Tuhan
Surah Aqn Kabut di dalam Qur'an
Ayat empat puluh tiga disebutkan
Sebagai dalil yang meyakinkan.
277. Kalau salah memberi arti
Ayat Al Qur'an di atas tadi
Haraplah hamba diampuni
Karena hamba tidaklah ahli

278. "Segala perumpamaan Allah lukiskan
Kepada manusia makhluk sekalian
Tidaklah mengerti dan memahamkan
Jika orang tidak berpengetahuan"¹⁸
279. Demikian Qur'an telah menyatakan
Sebagai dasar pendorong badan
Tujuan kita rela berkorban
Untuk mencari ilmu pengetahuan
280. Setelah tiga puluh tahun lamanya
Muhammad Arsyad belajar di sana
Kepada guru besar gelar titelnya
Syekh Athaillah sebagai namanya.
281. Di samping ada gelar dipromosinya
Maha Guru Hukum Syafiiyah bidangnya
Orang ahli dalam ilmunya
Di negeri Mekah terkenal namanya
282. Muhammad Arsyad ketika itu
Karena dianggap murid yang mampu
Diizinkan mengajar sebagian ilmu
Di Masjid Haram tempat tertentu
283. Ketika beliau mengajarkan fatwa
Banyak murid yang ikut serta
Diantaranya Jin Islam bangsanya
Al Badakut Al Mina nama aslinya
284. Jin Islam sebagai muridnya
Sangat setia mengikuti fatwanya
Sampai kembali ke tanah airnya
Tetap datang berguru kepadanya

¹⁸ Surah Ankabut, ayat 43.

285. Menurut cerita orang dahulu
Jin Islam itu datang selalu
Seperti manusia menjelma tentu
Dinamakan Datuk Baduk di kampung itu.
286. Sampai sekarang masih ternyata
Cerita itu di Martapura
Menjadi cerita rakyat jelata
Jin yang belajar Ilmu Sempurna
287. Muhammad Arsyad ketika belajar
Di negeri Mekah negerinya besar
Berkawan dengan orang seajar
Berjumlah empat negeri terpencar
288. Pertama orang yang dibicarakan
Kota Banjar asal kelahiran
Kedua Abdul Samad Sumatera Selatan
Kota Palembang tempat kelahiran
289. Ketiga Abdul Wahab itu namanya
Sulawesi Selatan asal mulanya
Pangkajene nama kotanya
Sekarang Indonesia juga negaranya
290. Ke empat Abdul Rahman Masri
Dari Jakarta tempatnya asli
Empat serangkai waktu mengaji
Mengadakan bai'at ikrar sehati
291. Adapun bai'at yang dicanangkan
Sebangsa Palapa yang diucapkan
Oleh Gajah Mada patih kerajaan
Kerajaan Majapahit yang mengagumkan

292. Bai'at yang telah disepakati
Oleh mereka sebagai janji
Tidak akan pulang ke negeri
Sebelum Mesir yang dijajaki
293. Karena Mesir kota terkenal
Perbendaharaan ilmu sedari asal
Sejak dahulu bermula awal
Perlu dikunjungi serta dikenal
294. Datang ke sana bukan tamasya
Tetapi maksud yang telah ada
Untuk mengaji ilmu sempurna
Baik yang umum atau agama
295. Rencana perjalanan ke negeri itu
Lewat darat rencana kalbu
Melalui kota Madinah kota yang maju
Sekaligus jarak ke makam Penghulu
296. Kota Madinah juga ternama
Karena rakyatnya hormat sesama
Selain itu sangat dicinta
Sebab Nabi bermacam di sana
297. Dalam Tarikh zaman bahari
Negeri Madinah orangnya berbudi
Karena di sana terpaut hati
Muhajirin—Ansyar pengikut Nabi
298. Nabi Muhammad yang kenamaan
Sebagai Rasul yang penghabisan
Untuk memperbaiki akhlak kelakuan
Bagi umat dan sekalian insan.

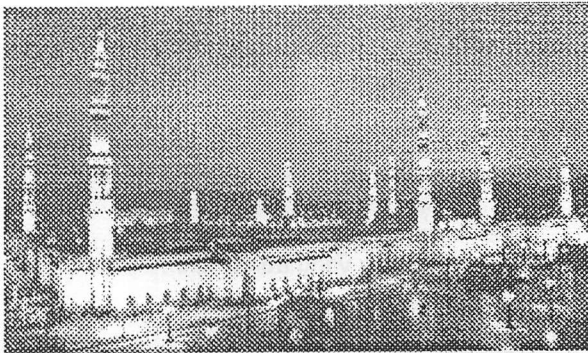
299. Karena itu prilakunya
Perlu dikaji dengan saksama
Dari Qur'an serta haditsnya
Semoga selamat dunia akhiratnya.

IX. MEMPERTEBAL KANDUNGAN ILMU

300. Setelah rampung sekaliannya
Empat serangkai dalam rencananya
Memakai unta untuk kendaraannya
Dalam sakadup tempat tidurnya
301. Sakadup oleng berlenggang lenggok
Karena terletak di punggung bungkuk
Di atas unta lalu berasuk
Sekadar pelindung panas menusuk
302. Setelah beberapa waktu kemudian
Mereka sampai ke tempat tujuan
Segera mereka ke pemakaman
Ziarah ke kubur Nabi penghabisan.
303. Menurut catatan di Dalam Pagar
Kepunyaan seorang Tuan Guru Besar
Almarhum Alimul Fadhil bergelar
Haji Ismail nama yang benar.
304. Muhammad Arsyad dalam catatan
Ketika di Madinah menumpang badan
Tinggal di tempat ulama kenamaan
Syekh Abdul Karim telah berkenan.

305. Adapun lengkapnya nama Syekh ini
Syekh Abdul Karim Madani
Di negeri Madinah berdomisili
Orang berilmu dan disegani
306. Kebetulan sekali di waktu itu
Ulama besar datang ke situ
Untuk mengajarkan beberapa ilmu
Masjid Madinah tempat tertentu
307. Syaikhul Islam yang datang itu
Syekh Muhammad namanya tentu
Sulaiman Al Kurdi orang tuanya itu
Alim besar banyak berilmu.
308. Perantaraan Syekh Abdul Karim Madani
Muhammad Arsyad mencoba diri
Agar dapat turut mengaji
Bersama orang yang ada di sini
309. Ketika amanah itu disampaikan
Kepada Syaikhul Islam yang ditujukan
Kemudian dijawab dengan spontan
Cukup dengan muridnya pengganti badan
310. Muhammad Arsyad meminta kedua kali
Dengan harapan sepenuh hati
Agar dia dapat mengaji
Langsung kepada beliau sendiri
311. Karena alasan telah tercurah
Pertama niat terkandung sudah
Keduanya pula mengambil berkah
Berguru Ulama yang terkenal sudah

312. Syaikhul Islam mendengar permohonan
Tiada marah ataupun enggan
Karena kelihatan dengan kesungguhan
Segala permintaan dapat dikabulkan
313. Demikian waktu yang selanjutnya
Muhammad Arsyad belajar bersama
Di Masjid Madinah tentu tempatnya
Tetapi yang lain tidak menghiraukannya



Gambar 6
Masjid Madinah (dokumen Depag.)

314. Beliau duduk di sudut sekali
Sebagai murid dianggap sepele
Entah karena oranglah Jawi
Dianggap tingkatan rendah sekali
315. Tetapi namun permata intan
Walau di lumpur dalam kubangan
Cahayanya memancar berkilauan
Kena matahari atau rembulan

316. Begitu pula tamsil ibarat
Bagi Muhammad Arsyad orangnya hebat
Walau ditutup denganlah rapat
Semerbak harum ke seluruh jagat
317. Sekasli peristiwa suatu hari
Ketika Syaikhul Islam sedang memberi
Pelajaran kuliah jadi terhenti
Karena masalah pelik sekali
318. Ketika ditanyakan kepada muridnya
Kalau dapat memberi jawabnya
Tetapi seorang pun tidak menyahutnya
Pelajaran terpaksa dihentikan seketika.
319. Muhammad Arsyad keesokan harinya
Menyiapkan ulasan untuk jawabnya
Apakah benar yang ditulisnya
Ataukah salah menurut gurunya
320. Seperti biasa juga keadaannya
Jika belajar sampai waktunya
Mereka duduk mencari tempatnya
Menanti guru yang mengajarnya.
321. Muhammad Arsyad begitu juga
Duduknya tetap seperti biasa
Paling belakang di sudut pula
Karena tempatnya dari semula
322. Ketika guru memasuki ruangan
Muhammad Arsyad meminta bantuan
Kepada kawannya yang di hadapan
Untuk menyampaikan segala jawaban

323. Jawaban itu jelas tertuju
Kepada Syaikhul Islam sebagai guru
Minta keterangan sudahlah tentu
Apakah benar jawaban itu.
324. Dengan tidak disangka-sangka
Jawaban beredar di barisan muka
Masing-masing ingin membacanya
Apa gerangan isi maknanya
325. Melihat keadaan yang demikian
Syaikhul Islam lalu menanyakan
Apa gerangan yang dibicarakan
Dalam kertas yang diedarkan
326. Para murid lalu mengatakan
Bahwa itu kertas jawaban
Orang Jawi minta sampaikan
Masalah kemarin yang telah tertahan
327. Setelah jawaban itu diterimanya
Oleh guru besar agama
Kemudian dibacanya dengan saksama
Spontan memuji Allah Ta'ala.
328. Dengan mengucap Alhamdulillah
Memuji syukur kepada Allah
Karena masalah sudah terpecah
Oleh murid yang dikira lemah.
329. Syaikhul Islam kemudian memerintahkan
Kepada murid lainnya keseluruhan
Agar Muhammad Arsyad dicium tangan
Karena dia alim dari sekalian

330. Syaikhul Islam menyuruh itu
Karena sekarang barulah tahu
Orang Jawi di sudut itu
Lebih alim dari murid di situ.
331. Semenjak kejadian yang baru itu
Muhammad Arsyad selalu bersama guru
Ditempatkan di tengah sebagai lampu
Murid lainnya mengelilingi tentu



Gambar 7
Lukisan Syekh Muhammad Arsyad Ketika Mempelajari
Pengetahuan Agama di Madinah

332. Beberapa waktu kemudian berjalan
Empat serangkai memohon pikiran
Kepada guru yang dihadapan
Untuk meningkatkan segala pelajaran.

333. Ke negeri Mesir maksud tujuan
Sesuai ikrar yang diucapkan
Tetapi gurunya memberi pandangan
Agar pulang ke kampung halaman
334. Dikatakan juga diwaktu itu
Ilmunya empat serangkai itu
Sudah sedalam lautan biru
Lautan Akhmar ibarat guru.
335. Mengenai ilmu di negeri tujuan
Telah terminum oleh sekalian
Dengan Mesir dapat disejajarkan
Mekah—Madinah yang digabungkan
336. Disarankan pula oleh gurunya
Agar mereka kembali saja
Ke negeri asal tempat lahirnya
Masyarakat di sana mengharapkan ilmunya
337. Mendengar anjuran nasihat guru
Empat serangkai jadi termangu
Mengurungkan ikrar di masa lalu
Demi menuruti nasihat guru
338. Setelah memikirkan yang mereka dengar
Empat serangkai barulah sadar
Tanggung jawab mereka sebagai pelajar
Menjadikan ilmu agar tersebar.

X. MEMPELAJARI SULUK

339. Tiga puluh lima tahun, empat sekawan
Berusaha menyauk ilmu pengetahuan
Karena dianggap cukup mendingan
Gurunya menyarankan pulang ke kelahiran
340. Sebelum meninggalkan kota Madinah
Abdul Samad Palembang menyarankanlah
Berupa usul mantic¹⁹ balagah²⁰
Kepada Muhammad Arsyad teman kuliah.
341. Dalam menuntut ilmu sudah
Baik Mekah atau Madinah
Semuanya merupakan ilmu amanah
Untuk pribadi adakan sudah.
342. Mendengar tutur demikian itu
Muhammad Arsyad paham selalu
Kemudian mereka lalu berguru
Mempelajari Suluk ilmu tertentu.

¹⁹ *mantic: ilmu sebab akibat*

²⁰ *balagah:: ilmu Bahasa Sastra/keindahan bahasa*

343. Ilmu terakhir yang mereka pelajari
Kepada Syekh Abdul Karim Madani
Semacam ilmu sukar dicari
Untuk berkhalwat menghilangkan diri.
344. Adapun Abdul Samad Palembang
Di kala berkhalwat jasadnya hilang
Muhammad Arsyad juga menghilang
Setelah ke atas ke bawah memandang.
345. Waktu gurunya mengemukakan pendapat
Antara keduanya perbedaan terdapat
Abdul Damad Palembang semata hakikat
Muhammad Arsyad menghimpun hakikat syariat
346. Setelah mustaid segala-galanya
Mereka bersiap masing-masingnya
Untuk kembali ke tanah airnya
Menyebarkan ilmu yang didapatnya.
347. Sebelum mereka pulang berpisah
Mereka menuju Mekkatul Mukarramah
Untuk dapat menunaikan ibadah
Dengan berihram melaksanakan umrah.
348. Sementara menunggu kapal berlayar
Membawa mereka ke tanah Lalasar.²¹
Muhammad Arsyad beruntung besar
Karena menemui Lailatul Qadar

²¹ *Lalasar: tempat kelahiran /kebiasaan*

349. Malam Mubarak²² yang sangat indah
Disaksikan di negeri Mekah
Di dalam masjid di sisi Ka'bah
Ia memohon taufik hidayah
350. Dia meminta denganlah sangat
Dilimpahi ilmu yang bermanfaat
Untuk kehidupan dunia akhirat
Bagi diri dan seluruh juriat.
351. Permohonan itu sangatlah wajar
Bagi makhluk yang ingin pintar
Agar dunia dapat sejajar
Dengan akhirat yang akan dikejar.

²² *Mubaraq: beberkat /bertuah*

XI. RINDU KAMPUNG HALAMAN

352. Tiga puluh lima tahun terbilang
Hidup merantau di negeri orang
Selama itu hanya terbayang
Barisan enau tegak menjulang.
353. Muhammad Arsyad kini merasa
Jiwa tergugah gelisah rasa
Mengenang kampung ayah bunda
Serta isteri yang sangat setia.
354. Terbayang dalam ruangan mata
Indahnya tepian Kali Martapura
Dipagar enau tumbuh merata
Tinggiran tinjau²³ di pagi buta
355. Padi menguning di tengah sawah
Penuh dengan suara hurah-hurah²⁴
Memburu burung pemakan buah
Agar hasilnya tetap berlimpah.

²³ tinjau: burung Murai

²⁴ hurah-hurah: teriakan orang memburu Pipit di sawah

356. Terlintas pula di dalam hati
Keadaan anaknya ditinggal pergi
Dalam kandungan ibu yang suci
Entah bagaimana rupa seperti
357. Dengan penuh segala kenangan
Membuat hati rindu dandaman
Terhadap keluarga kawan sepadan
Rumah tangga dan kampung halaman.
358. Terlintas pula dalam pikiran
Beratnya tugas dan kewajiban
Pelaksanaan da'wah dan penerangan
Peranan Islam dalam kehidupan.
359. Kalau menurut kebiasaannya
Kewajiban yang baik pada dasarnya
Banyak rintangan dan penghalangnya
Gangguan iblis yang utamanya.
360. Menurut cerita orang bahari
Seperti pohon yang sangat tinggi
Sasaran angin pertama kali
Begitu pula tamsilkan diri.
361. Untuk menghadapi semua itu
Berbagai jalan cara tertentu
Merupakan sikap siasat berlaku
Tidak melepas keyakinan dituju.
362. Memang begitu cara siasat
Bagi orang yang tahu adat
Memimpin makhluk seluruh umat
Agar badan jangan mudarat.

363. Seorang pemimpin dalam berbuat
Tidak perlu sumpah serapat
Kasih sayang berlaku hormat
Agar tujuan segera didapat.
364. Begitu pula segala rencana
Muhammad Arsyad sebagai ulama
Menyusun rencana dengan saksama
Untuk melakukan da'wah agama.

XII. EMPAT SERANGKAI KEMBALI KE TANAH AIR

365. Hasrat pulang kian menjadi
Ke kampung tempat lahirnya diri
Sebelas delapan-enam terjadi
Tahun Hijriah bukan Masehi
366. Berbetulan dengan tahun Masehi
Tujuh-belas, tujuh-dua terjadi
Empat serangkai pulang ke negeri
Untuk dapat membaktikan diri
367. Untuk tanggal serta bulannya
Tak ada catatan dan riwayatnya
Baik di tarikh atau lainnya
Mungkin dianggap kurang pentingnya.
368. Dalam perjalanan pulang kembali
Muhammad Arsyad tidak sendiri
Tetapi bersama kawan mengaji
Diantaranya Abdul Rahman Masri
369. Sebelum kembali ke Kalimantan
Muhammad Arsyad sempat bertahan
Di Jakarta bersama teman
Abdul Rahman Masri yang dinamakan.

370. Sewaktu tiba di kota Jakarta
Mereka mendapat sambutan mesra
Dari masyarakat Islam di sana
Beserta seluruh alim ulamanya.
371. Alim ulama di kota Jakarta
Ikut menyambut dengan gembira
Dipimpin oleh seorang ulama
Syekh Abdul Qahar orang temama
372. Di kala itu sangat terasa
Ukhuwah Islam pengikat cita
Tidaklah lagi berkasta-kasta
Memperebutkan kursi ataupun takhta.
373. Tidak juga bermegah-megahan
Berebut pengaruh dan kedudukan
Ataupun caci berbalas-balasan
Karena sadar atas kewajiban
374. Kewajiban sebagai seorang ulama
Pemegang amanah para ambia
Sesudah Nabi dan Sahabatnya
Membimbing umat ke jalan takwa
375. Ada sebagian orang menyebut
Menafsirkan takwa denganlah takut
Karena itu tidaklah patut
Di dalamnya terkandung benci terpaut
376. Padahal sebenarnya dimaksud takwa
Sikap Mukmin dan kepatuhannya
Kepada Allah Aza Wajalla
Di dalam Qur'an dalilnya nyata

377. Adapun takwa kepada Tuhan
Di dalam Qur'an yang diajarkan
Mengerjakan suruh tiada enggan
Menjauhi pula segala larangan
378. Adapun ulama yang diharapkan
Oleh umat Islam sekalian
Sebagai Obor penerang jalan
Dalam belajar mengenal Tuhan.
379. Para ulama yang kita cari
Bukan orang yang sombong diri
Sifat apatis menonjolkan pribadi
Untuk kepentingan dirinya sendiri.
380. Ulama yang benar kita harapkan
Di masa kini dalam pembangunan
Sebagai air penawar kehausan
Pencuci dari pengotor iman
381. Alangkah kecewa hati di badan
Kalau ulama turut berdandan
Menjual ayat di tengah jalan
Mencaci kawan seiring dalam berjalan.
382. Tetapi yang sangat kita harapkan
Sesuai pula tuntunan zaman
Bagi yang salah diperingatkan
Berikan nasihat tunjukkan jalan
383. Dengan pandangan yang demikian
Muhammad Arsyad membuka jalan
Menghindari dari segala perpecahan
Berebut pengaruh dan kedudukan

384. Dengan budi pekerti luhur
Walau di Barat atau di Timur
Kita tidak akan terbentur
Karena menjauhi sombong dan takabur.
385. Berkat budi pekerti dirinya
Ukhuah Islam terjalin mesra
Antara beliau dengan lainnya
Berpatrikan keimanan di dalam dada.
386. Karena merasa sepenanggungan
Sesama ulama yang dipertemukan
Menjadi satu tak terpatahkan
Menyelamatkan umat dari kesesatan
387. Menyelamatkan umat dunia akhirat
Merupakan tugas yang amat berat
Tetapi karena janji tersurat
Semuanya berhasil karena berkat.
388. Kita kembali kepada cerita
Muhammad Arsyad sedang berada
Di kota Jakarta tempatnya nyata
Sebelum pulang ke tempat lahirnya.
389. Selama bertahan di kota Jakarta
Muhammad Arsyad sempat ke desa
Sambil berjum'at bersama-sama
Dengan masyarakat Islam di sana.
390. Dengan waktu yang pendek itu
Muhammad Arsyad merasa perlu
Berta'anuf dengan rakyat di situ
Agar mengenal satu-persatu.

391. Dalam kunjungan beberapa tempat
Di kala bersembahyang di hari Juma'at
Dia terpaksa mengeluarkan pendapat
Melihat masjid salah Kiblat
392. Hadap masjid yang dibetulkan
Karena tidak bersesuaian
Dengan arah yang ditentukan
Menuju Baitullah yang diperintahkan.
393. Mengenai tempat yang dibetulkan
Masjid Pakojan dan Pasar Ikan
Jembatan lima juga disebutkan
Masjid Luar Batang yang kenamaan
394. Karena orang terlalu banyak
Tentu ada yang ingin menolak
Atas pendapatnya yang hak
Karena tidak berilmu banyak
395. Di antara hadirin ada yang bertanya
Apakah benar yang didengarnya
Masjid mereka salah Kiblatnya
Jikalau benar minta buktinya
396. Mendengar segala pertanyaan itu
Muhammad Arsyad tidaklah ragu
Hadap masjid yang ada itu
Lepas Baitullah yang perlu dituju
397. Untuk menentukan Kiblat yang benar
Muhammad Arsyad berlaku sabar
Mengangkat tangan tiada gentar
Kemudian menunjuk jihat berdasar.

398. Sebagai bukti kebenarannya
Muhammad Arsyad mempersilakannya
Kepada hadirin kesemuanya
Menilik dari lengan jubahnya.
399. Konon riwayat di dalam kisah
Ketika ditilik di lengan jubah
Nampak jelas tiada salah
Bangunan megah bernama Baitullah.
400. Dengan demikian rupa kejadiannya
Sampai sekarang ada buktinya
Ada aksara dan tulisannya
Dapat dibaca segala maksudnya
401. Jembatan lima nama masjidnya
Di Mihrab masjid ada tulisannya
Tanggal hari serta bulannya
Dilengkapi pula dengan tahunnya
402. Adapun bentuk simbol lambangnya
Huruf Arab jenis macamnya
Kalau diartikan dengan tafsirnya
Sangat jelas bunyi artinya.
403. Arah Kiblat yang dibetulkan
Dua puluh lima derajat arah ke kanan
Oleh ulama yang kenamaan
Muhammad Arsyad dia bangaran.²⁵
404. Mengenai tanggal bulan harinya
Empat Syafar itu waktunya
Sebelas delapan-enam pada urutnya
Tahun Hijriah itu namanya

²⁵ *bangaran: bemama*

405. Kalau disesuaikan tahun Masehi
Dalam Catatan yang dimiliki
Bulan Mei baru 7 hari
Tujuh- belas, tujuh- dua terjadi.
406. Mengenai masjid Jembatan Lima
Sampai sekarang hadap kiblatnya
Sesuai goresan yang dibetulkannya
Tidak berubah sahama-hama²⁶
407. Mengubah kiblat suatu sarana
Tempat peribadatan yang sudah lama
Mengakibatkan reaksi bermacam rona
Bagi penduduk yang diam di sana
408. Untuk mengatasi hal keadaannya
Seorang Gubernur Jenderal Belanda
Mempertemukan seluruh ulama
Begitu juga para pendetanya
409. Mengenai nama gubernur itu
Orang di sini tidaklah tahu
Karena keadaan di waktu itu
Untuk menanyakan merasa malu
410. Kalau ditilik sumber datanya
Sesuai tahun masa kejadiannya
Gubernur Jenderal itu namanya
Petrus Albert Van Der Parra

²⁶ *sahama-hama: sedikit pun/tidak ada sama sekali*

411. Tetapi itu belumlah tentu
Benar salahnya secara jitu²⁷
Tidak mungkin Jacub Musel di waktu itu
Sebagai gubernur jenderal di situ.
412. Keraguan itu kita kemukakan
Karena kuatir dapat teguran
Para ahli dan sejarawan
Yang mungkin banyak bahan bacaan
413. Kembali pada soal semula
Gubernur Jenderal yang berencana
Mempertemukan para pemuka agama
Untuk mencari kebenarannya.
414. Pada pertemuan yang diadakan
Oleh Jenderal yang dipertuan
Muhammad Arsyad berhadap-hadapan
Pendeta di kiri, ulama Islam di kanan.
415. Jihad masjid yang disalahkan
Kampung Luar Batang yang dibicarakan
Karena masjid itu lama didirikan
Tentu banyak yang mempersoalkan
416. Setelah terkumpul para undangan
Gubernur Jenderal lalu menanyakan
Kepada Muhammad Arsyad di hadapan
Tentang arah kiblat yang disalahkan
417. Menjawab pertanyaan yang diajukan
Muhammad Arsyad telah mempersiapkan
Segala jawaban dan keterangan
Agar jelas yang dikemukakan

²⁷ *jitu: tepat/benar*

418. Mendengar pertanyaan yang mula-mula
Muhammad Arsyad sudahlah nyata
Tegas menyalahkan tentang jihadnya
Karena salah ukuran derajatnya
419. Pertanyaan kedua telah menyusul
Di hadapan undangan yang telah terkumpul
Bagaimana jihad yang betul?
Agar dijawab jangan mengibul²⁸
420. Mendengar pertanyaan yang demikian
Muhammad Arsyad segera mengeluarkan
Peta dunia yang dia gambarkan
Dengan jelas ia menerangkan.
421. Pertama-tama tentang derajatnya
Dari Mekah arah ke Jakarta
Yang kedua tentang jihadnya
Kalau dikompas arah tujuanya.
422. Dari khattulistiwa tolok ukurnya
Diambil lintang Selatan untuk dasarnya
Dihitung derajat serta sudutnya
Ke Baitullah arah garisnya.
423. Letak masjid yang dibicarakan
Kalau diambil dengan hitungan
Tentang derajat dalam ukuran
Tentu sudutnya berjumlah sekian.
424. Mendengar penjelasan yang demikian
Gubernur Jenderal jadi penasaran
Karena alasan dapat dibuktikan
Sesuai ilmu yang berketentuan

²⁸ mengibul: membohongi/membodohi

425. Semua ulama Islam yang ada
Juga pihak para pendeta
Membenarkan jawaban itu semua
Karena sejalan dengan logika
426. Gubernur Jenderal pada mulanya
Tidak mengira demikian adanya
Karena menurut kebiasaannya
Ulama hanya pandai agama
427. Gubernur Jenderal mau mencoba
Kepada ulama yang baru tiba
Apakah benar berilmu ada
Ataukah hanya kebetulan saja.
428. Pada ketika suatu hari
Muhammad Arsyad diajak lagi
Naik kapal ke laut pergi
Mengetahui dalam yang dilayari.
429. Setelah kapal lama berjalan
Di tengah laut mesin dimatikan
Gubernur Jenderal lalu menanyakan
Berapa dalam laut tempat bertahan.
430. Setelah tafakur mengingat Tuhan
Muhammad Arsyad kemudian mengemukakan
Segala jawaban yang diinginkan
Oleh Gubernur yang dipertuan.
431. Untuk membuktikan jawaban itu
Juru Batu bekerja tentu
Mengukur dalamnya laut itu
Agar diketahui benar ataupun palsu

432. Setelah diadakan pengukuran tadi
Semua jawaban benar terbukti
Tidak selisih barang sekaki
Gubernur Jenderal bersenang hati
433. Gubernur Jenderal sebagai pembesar
Kepada Muhammad Arsyad memberi gelar
Disebut Haji Tuan Besar
Berilmu dalam memanglah benar
434. Karena sangat berbesar hati
Melihat Ulama berilmu tinggi
Muhammad Arsyad kemudian dihadahi
Kaca cermin dan Ranjang Jati
435. Gubernur Jenderal telah memberikan
Hadiah yang telah disebutkan
Ketika Muhammad Arsyad berkeinginan
Akan pulang ke kampung halaman
436. Benda itu sebagai bukti
Sampai sekarang kita dapati
Di Dalam Pagar di pinggir kali
Martapura nama kotanya ini.
437. Selain Gubernur Jenderal Belanda
Banyak pula yang menghadahinya
Teman sejawat para ulama
Serta masyarakat kota Jakarta.
438. Pada waktu beliau pulang
Banyak bawaan berupa barang
Selain tubuh diri seorang
Barang hadiah harganya larang²⁹.

²⁹ *larang: mahal*

XIII. TIBA DI KOTA INTAN

439. Setelah beberapa bulan di Jakarta
Muhammad Arsyad pun kemudian tiba
Di tempat asal kelahirannya
Di kota Intan di Martapura
440. Kota Martapura kita sebutkan
Diberi julukan Kota Intan
Di waktu itu sebagai pusat kerajaan
Subur makmur penuh kekayaan.
441. Adapun kekayaan yang dimiliki
Permata intan dan batu aji
Selain itu batu bara dan padi
Dalam kehidupan sangat berarti
442. Menurut catatan yang telah ada
Tibanya Muhammad Arsyad di Martapura
Di bulan Ramadan bulan puasa
Seorang sahabat mengikutinya.
443. Sahabat yang mengikuti itu
Bernama Abdul Wahab sebagai menantu
Yang dinikahkannya di waktu itu
Sewaktu bersama menuntut ilmu

444. Tahun kedatangannya dalam sejarah
Sebelas delapan-enam Hijriah
Bulan Desember tepatnya sudah
Tujuh-belas, tujuh-dua Miladiah
445. Di waktu itu sebagai raja
Di kerajaan Banjar di Martapura
Diperintah oleh Pangeran Natadilaga
Sultan Tahmidullah dua sebagai gelarnya
446. Mengenai Sultan Tahmidullah dua
Sebagai pengganti dari ayahnya
Sultan Tamjidillah itu namanya
Sultan Tahmidullah satu sebagai gelarnya.
447. Sultan Tahmidullah dua diangkat sebagai raja
Tahun tujuh-belas, delapan-tujuh awalnya
Setelah memerintah beberapa tahun lamanya
Tahun delapan-belas, nol satu berakhimya
448. Kedatangan Muhammad Arsyad di kelahiran
Mendapat sambutan yang menggembirakan
Seluruh rakyat mengelu-elukan
Karena rindu yang tidak tertahan
449. Kedatangan ulama yang diharapkan
Disambut Tahmidullah dua, sebagai sultan
Bersama rakyat di daerah kerajaan
Berbagai upacara yang diadakan
450. Dengan berkat segala ilmunya
Syekh Muhammad Arsyad ketika datangnya
Di samping kasih dari Tuhannya
Rakyat menganggap pelita agama.

451. Seluruh pangerak³⁰ berbesar hati
Namun ada yang melebihi
Bernama Bajut sebagai isteri
Yang berkepanjangan setia menanti
452. Hati siapa yang tidak gembira
Melihat suami sudah berada
Di samping badan kawan bercanda
Tempat mengadu segala duka.
453. Dia bersyukur kepada Tuhan
Karena suaminya dalam keselamatan
Berhasil menunaikan segala harapan
Semua pesan yang diamanahkan
454. Utama sekali amanah Sultan
Sultan Tamjidillah yang memberangkatkan
Kedua amanah empunya badan
Ketika berangkat ke pamadaman³¹
455. Kalau tiada salah mengingat
Pesan isterinya cukuplah singkat
Namun maknanya berarti sangat
Bagi suami yang akan berangkat
456. Kalau mengingat pesan terkandung
"Menuntut ilmu janganlah tanggung
Ibarat berjalan sampai ke ujung
Ibarat paring janganlah rabung"

³⁰ *pangerak: wakil kepala kampung*

³¹ *pamadaman: perantauan*

457. Dalam kejadian yang demikian
Semua orang bersuka-sukaan
Di balik suasana kegembiraan
Ada juga yang kesedihan
458. Muhammad Arsyad dalam hatinya
Walaupun bertemu anak isterinya
Masih merasakan masgul hatinya
Karena ditinggalkan orang tuanya
459. Orang tua yang diharapkannya
Bersyukur girang atas kedatangannya
Tetapi kini yang ditemuinya
Hanyalah pusara kedua orang tuanya
460. Syekh Muhammad Arsyad sebelum tiba
Orang tuanya telah tiada
Dari dunia alam yang nyata
Karena dipanggil oleh Tuhannya.
461. Begitu pula Sultan Tamjidillah
Yang mengirimnya ke negeri Mekah
Kini beliau tiada sudah
Telah mendahuluinya ke Rahmatullah
462. Kejadian diri yang demikian
Menusuk kalbu dan perasaan
Syekh Muhammad Arsyad sering sendirian
Banyak tafakur mengingat Tuhan
463. Rasa terharu kian menjelma
Mengenang jasa orang tercinta
Dari kedua ayah bundanya
Juga sultan yang memeliharanya

464. Tetapi bagi orang berilmu
Akan mengerti semua itu
Sebagai musibah cobaan kalbu
Dipukul zikir sudahlah tentu
465. Semua keadaan yang dirasakan
Tidaklah menggoyahkan dasar keyakinan
Malahan mantap ia simpulkan
Sebaik pilihan, pilihan Tuhan
466. Begitu beliau mengembalikan
Segala duka yang dirasakan
Agar jangan diombang-ambingkan
Oleh segala godaan setan.



Gambar 8
Makam kedua orang tua Syekh Muhammad Arsyad
di Lokgabung

XIV. MENEGAKKAN HUKUM ISLAM

467. Waktu yang lalu diceritakan
Muhammad Arsyad ketika meninggalkan
Pergi ke Mekah dasar tujuan
Isterinya mengandung beberapa bulan
468. Ketika beliau bermukim di Mekah
Isterinya kemudian melahirkan sudah
Seorang perempuan berparas indah
Kemudian diberi nama Syarifah.
469. Selama merantau menuntut ilmu
Berpuluh tahun telah berlalu
Syarifah membesar sudahlah tentu
Masanya kawin sudah menunggu.
470. Berkebetulan ada orang yang senang
Dengan Syarifah yang sudah bujang
Berhasrat besar untuk meminang
Menjadikan isteri berkasih sayang
471. Pemuda yang berkeinginan
Meminang Syarifah berwajah tampan
Seorang pemuda bernama Usman
Umur sebaya wajah sepadan

472. Karena sudah sama sepakat
Janji menikah dijalin erat
Tanggal hari telah dicatat
Agar rampung segala niat
473. Dalam Islam ada aturan
Kedua insan dapat dinikahkan
Wali Hakim dasar pelaksanaan
Hukum Fikih di dalam Islam.
474. Adapun orang yang menikahkan
Adalah Sultan pemimpin kerajaan
Sebagai Wali Hakim dilaksanakan
Karena asbahnya³² sangat berjauhan
475. Muhammad Arsyad sebagai bapanya
Tidak mengetahui pernikahan anaknya
Karena memang tidak ada beritanya
Ataupun surat yang mengabarkannya.
476. Jauh sebelum pernikahan anaknya
Muhammad Arsyad menerima kabarnya
Bahwa anaknya sudah dewasa
Sudah mampu untuk berkeluarga
477. Muhammad Arsyad sebagai bapa
Selagi di perantauan ia berada
Mendengar anaknya sudah dewasa
Dinikahkan dengan seorang pemuda

³² *asbahnya: yang berhak sebagai wali untuk menikahkan/ahli waris*

478. Syekh Abdul Wahab itu namanya
Kawan seiring di perantauannya
Wali Mujbir pada hukumnya
Muhammad Arsyad mengawinkannya
479. Setelah tiba di kediaman
Ternyata anaknya sudah dikawinkan
Dengan pemuda bernama Usman
Seorang putera ia dapatkan
480. Kini terjadi suatu masalah
Menurut Islam keduanya sah
Tetapi nyata aturan salah
Dua suami di dalam rumah
481. Sudah nyata dalam aturan
Satu di antara yang diputuskan
Menurut hukum yang ditentukan
Dalam mengatur segala kehidupan
482. Bagi yang terdahulu dinikahkan
Adalah sah dalam perkawinan
Tetapi bagi yang kemudian
Harus dipasah dalam aturan
483. Berdasarkan ilmu yang diketahuinya
Ilmu Falak yang telah dipelajarinya
Memperhitungkan waktu pernikahan anaknya
Mana gerangan yang terdahulunya
484. Berdasarkan catatan yang dimiliki
Ditelaah pula mengenai perbedaan hari
Antara Mekah dengan negeri ini
Kesimpulan didapat secara pasti.

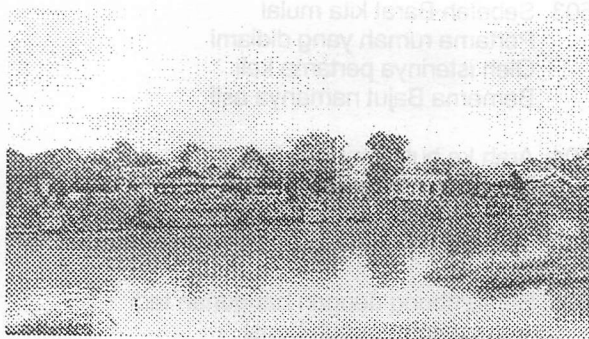
485. Berdasarkan bukti dan kenyataan
Hasil perhitungan yang dilakukan
Nikah di Mekah lebih duluan
Dengan di Martapura jika dibandingkan
486. Setelah ternyata yang demikian
Hubungan Syarifah denganlah Usman
Diputuskan dengan dasar aturan
Hukum Islam jadi pegangan
487. Setelah perihal itu terjadi
Ditentukan dengan segala saksi
Hubungan sah suami isteri
Abdul Wahab dengan Syarifah tadi
488. Suatu masalah yang terselesaikan
Cukup sulit dalam pandangan
Bagi orang yang kebanyakan
Yang tidak mempunyai pengetahuan
489. Tetapi hal yang demikian
Bagi Muhammad Arsyad menyelesaikan
Suatu pekerjaan yang diamanahkan
Berdasarkan hukum Islam dan pengetahuan

XV. PUSAT DAKWAH DAN PENGAJIAN

490. Tibanya Syekh Muhammad Arsyad di Martapura
Semasa pemerintahan Sultan Natadilaga
Sultan Tahmidullah dua itu gelarnya
Sultan Tamjidillah sebagai ayahnya
491. Beberapa tahun setelah berada
Di kota kelahiran di Martapura
Syekh Muhammad Arsyad menikah pula
Dengan Aminah binti Pangeran Thaha
492. Pangeran Thaha sebagai mertua
Oleh Syekh Muhammad Arsyad dalam cerita
Adalah anak Sultan Natadilaga
Di kerajaan Banjar sebagai raja
493. Setelah menikah dengan Aminah
Syekh Muhammad Arsyad membuat risalah
Bagaimana melaksanakan dakwah
Untuk menyebarkan ilmu sebagai amanah
494. Segala konsep dan pemikiran
Untuk menyebarkan ilmu pengetahuan
Segera diserahkan kepada Sultan
Agar kiranya dapat dipertimbangkan

495. Setelah menerima segala perencanaan
Sultan Natadilaga sangat terkesan
Sehingga ia segera menghadiahkan
Sebidang tanah di wilayah kerajaan
496. Adapun letak tanahnya itu
Di sungai Martapura di pinggir banyu³³
Arah ke hilir tempat dituju
Dari keraton Sultannya itu
497. Tanah yang telah dihadiahkan
Kemudian ditebang diberi rintisan
Oleh anak cucu sekalian
Pepohonan tinggal menjadi perbatasan
498. Karena dikelilingi pohon berjajar
Tersusun rapi bagaikan pagar
Mengelilingi rumah tangga sekitar
Kampungnya dinamai Dalam Pagar
499. Sampai sekarang kampungnya itu
Sangat terkenal ke seluruh penjuru
Sebagai tempat untuk menuntut ilmu
Ilmu agama Islam sudahlah tentu

³³ *di pinggir banyu: di tepi sungai*



Gambar 9
Kampung Dalam Pagar

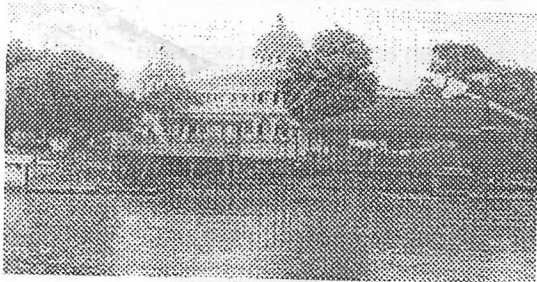
500. Karena luasnya tanah yang dihadiahkan
Dapat didirikan beberapa bangunan
Di samping Pusat Dakwah dan Pengajian
Didirikan pula tempat kediaman
501. Di kompleks itu menjadi satu
Seluruh keluarga anak dan cucu.
Dibangun rumah beserta padu³⁴
Berderet jajar arah ke hulu
502. Untuk jelas letak susunnya
Di waktu itu jajar rumahnya
Dari Barat mula letaknya
Arah ke Timur jadi tujunya

³⁴ padu: bagian belakang rumah yang biasanya digunakan
untuk memasak, dan sering pula disebut dengan Dapur.

503. Sebelah Barat kita mulai
Pertama rumah yang didiami
Oleh isterinya pertama kali
Bernama Bajut namanya asli
504. Arah ke hulu sesudah itu
Tuju ke Timur arah tertentu
Suatu bangunan besar bertentu
Tempat mengajar mencurahkan ilmu
505. Bersambung dengan bangunan tadi
Ada ruangan penuh berisi
Segala kitab ilmu hakiki
Perpustakaan namanya sekarang ini
506. Bangunan ketiga pada urutan
Rumah isterinya yang cucu Sultan
Ratu Aminah orang katakan
Binti Pangeran Thaha, anaknya Sultan
507. Nama bangunan yang selanjutnya
Tempat bersembahyang, langgar namanya
Rumah ibadat juga sebutannya
Mandarsah nama bahasa Banjarnya
508. Baris kelima pada giliran
Susunan bangunan yang dituturkan
Rumah Guwat³⁵ orang namakan
Dari Cina asal keturunan
509. Rumah Guwat dibilang sudah
Bersampingan dengan rumah Markidah
Paling akhir susunan rumah
Baris keenam dihitung sudah

³⁵ *Guwat: nama asalnya Go Hwat Nio*

510. Begitu rumah dalam susunan
Yang paling muka di pinggir jalan
Rumah isterinya keseluruhan
Termasuk langgar dan perpustakaan
511. Adapun rumah anak-anaknya
Termasuk juga seluruh cucunya
Bagian belakang pada susunnya
Dalam Pagar nama kampungnya
512. Asal usul nama kampungnya
Sudah diterangkan pada mulanya
Di tepi sungai Martapura letaknya
Menuju Banjarmasin arah tujuanya
513. Keadaan sekarang kita gambarkan
Dalam Pagar kita maksudkan
Kabupaten Banjar dalam pemerintahan
Kecamatan Martapura dalam lingkungan



Gambar
Masjid Dalam Pagar

514. Balai Perpustakaan dalam peranan
Di kompleks yang telah diceritakan
Tempat mengajar dan menyiarkan
Ilmu fikih dan keimanan

515. Cabang ilmu yang diajarkan
Antara lain membaca Quran
Arab Melayu dasar pelajaran
Bermula ditulis kemudian diimlakan
516. Baca tulis Arab Melayu
Diajarkan pertama mula dahulu
Sebagai dasar mempelajari ilmu
Bahasa Arab, Saraf, dan Nahu
517. Dalam mempelajari Tasrif dan l'raf
Untuk dapat membaca kitab
Kitab agama berbahasa Arab
Agar mengerti soal dan jawab
518. Tujuan hidup untuk mengabdikan
Selalu ditanamkan waktu mengaji
Bercita-cita berilmu tinggi
Beramal saleh ikhlas dan suci
519. Rida dan ampun Tuhan semesta
Mendalam jadi harapan jiwa
Iman dan taat senantiasa
Dipupuk terus di dalam dada
520. Setelah beberapa lama berlangsung
Banyak orang datang berbondong
Dari segala pelosok kampung
Ingin belajar secara langsung
521. Semuanya hendak dan berkeinginan
Kelezatan ilmu yang diajarkan
Dari sumber yang diyakinkan
Mekah dan Madinah yang kenamaan

522. Betapa lezat besar artinya
Semua muslim rindu padanya
Ilmu Hakikat dan amaliahnya
Amalan hidup bekal matinya
523. Karena banyaknya orang yang datang
Semua waktu tidak terluang
Untuk istirahat di waktu siang
Apalagi untuk bersenang-senang
524. Setiap hari selalu sibuk
Melayani orang muda dan bungkok
Setiap hari keluar masuk
Bagai semuk di kayu jabuk.³⁶
525. Karena keadaan demikian terjadi
Syekh Muhammad Arsyad harus mencari
Bagaimana jalan yang dilalui
Agar hasrat dapat terpenuhi
526. Tugas berat sudahlah tentu
Tak mungkin dapat cara begitu
Tetapi harus pandai memadu
Membuat kader untuk membantu
527. Seorang pembantu haruslah mampu
Memberikan pelajaran berbagai ilmu
Juga memimpin sudahlah tentu
Agar masyarakat menjadi maju
528. Demikian cara akan ditempuh
Syekh Muhammad Arsyad sebagai sesepuh
Untuk menyebarkan ilmu penyuluh
Agar rakyatnya jangan mengeluh

³⁶ *jabuk: lapuk*

529. Untuk mencapai maksud itulah
Syekh Muhammad Arsyad bertekad sudah
Tidak mengenal lelah dan payah
Agar segera menghasilkan buah
530. Berkat bibit yang disemaikan
Sudah dipilih penuh rawatan
Baik lelaki dan perempuan
Beberapa waktu sudah kelihatan
531. Menurut riwayat yang menerangkan
Orang pertama yang dipercayakan
Di pihak lelaki memberikan pelajaran
Muhammad As'at dia bangaran
532. Muhammad As'at yang dikatakan
Sebagai cucu isteri yang permulaan
Anak Syarifah bersama Usman
Perkawinan pertama yang difasahkan
533. Di pihak wanita juga cucunya
Perempuan Fatimah itu namanya
Syarifah juga nama ibunya
Dengan Syekh Abdul Wahab perkawinannya
534. Adapun Fatimah yang dikatakan
Wanita pertama yang berkemampuan
Mengarang kitab bernama Parukunan
Nama pamannya yang dibubuhkan
535. Sampai sekarang Parukunan itu
Tetap bernama pamannya itu
Haji Jamaluddin di dalam buku
Terkarang dalam bahasa Melayu

536. Terhadap anak cucu lainnya
Bila dirasa cukup ilmunya
Segala pengetahuan dimilikinya
Dikirim ke daerah yang memerlukannya
537. Daerah pedalaman sasaran utama
Untuk mengembangkan ajaran agama
Agar terpencah ke mana-mana
Sebagai dakwah Islam itu maksudnya
538. Suatu pesan yang ditujukan
Kepada cucunya yang lelaki
Dalam mencari jodoh pasangan
Jangan kawin di kampung halaman
539. Dalam memilih gadis yang bungas³⁷
Hendaklah perempuan di tempat tugas
Untuk menambah dan memperluas
Pendukung agama sudahlah jelas
540. Itulah merupakan suatu cara
Dalam kelancaran dakwah agama
Faktor psikologis sangat berguna
Dalam menyelami gejala jiwa
541. Dalam menghadapi masyarakat umum
Sebagai pemimpin sudahlah mafhum³⁸
Bagaimana cara menghadapi oknum
Harus tahu gerak pamarum³⁹

³⁷ *bungas: wajah yang cantik*

³⁸ *mafhum: paham/mengerti*

³⁹ *pamarum: roman muka*

XVI. MEMPERGUNAKAN BAKAT MENGARANG

542. Syekh Muhammad Arsyad dalam mengajar
Di kompleks pengajian di Dalam Pagar
Memakai kitab kecil dan besar
Yang diperolehnya waktu belajar
543. Adapun kitab segala ilmu
Waktu menuntut dahulu itu
Ada dibeli serta maniru.⁴⁰
Sekarang dijadikan bahan tertentu
544. Semua kitab yang dimiliki
Baik dalil maupun arti
Berbahasa Arab semua terjadi
Bagi yang lain sulit mempelajari
545. Walaupun semua anak cucunya
Sudah belajar nahu sarafnya
Namun demikian ada kalanya
Tidak mengerti akan maknanya

⁴⁰ *maniru: menyalin/mencontoh*

546. Apalagi bagi yang lain
Baik kaya ataupun miskin
Tidak mengerti sudahlah yakin
Bahasa Arab tasrifnya bermain
547. Untuk mengatasi hal demikian
Syekh Muhammad Arsyad mencari jalan
Mengarang kitab sebagai pegangan
Agar jangan salah pahaman
548. Adapun maksud yang utamanya
Syekh Muhammad Arsyad mengarang kitabnya
Untuk memudahkan para muridnya
Dalam belajar memahami maksudnya
549. Adapun maksud yang keduanya
Agar cepat dapat berguna
Bagi muslimin dan muslimat lainnya
Yang tidak sempat mengaji kepadanya
550. Syekh Muhammad Arsyad dapat menyadarinya
Kaum Islam di dalam negerinya
Perlu pedoman dan pelajarannya
Berdasar kitab yang dipelajarinya
551. Adapun bahasa yang dimengerti
Oleh penduduk seluruh negeri
Di kala itu zaman bahari
Melayu Banjar orang namai
552. Bahasa itu yang diketahui
Digunakan beliau sebagai komunikasi
Untuk mengarang berbagai segi
Sesuai keperluan sehari-hari

553. Beberapa waktu yang dilaluinya
Buku terkarang banyak jumlahnya
Berbagai segi macam ragamnya
Memenuhi segala syariat hakikatnya
554. Adapun buku yang dikarangnya
Antara lain yang pertamanya
Ushuluddin serupa dengan pelajarannya
Sifat dua puluh yang biasanya
555. Adapun bidang yang diterangkannya
Keyakinan iman dan tauhid-Nya
Bagi umat kepada Tuhannya
Agar sempurna segala hakekatnya
556. Mengenai kitab yang lain
Dikarangnya pula Tuhfatur Ragibin
Kitab petunjuk bagi muslimin
Perlu dibaca sedapat mungkin
557. Mengenai isi di dalam kitabnya
Mengupas soal berbagai rupa
Itikad perbuatan sesat semata
Menjadikan murtad syirik belaka
558. Seperti contoh atau misalnya
Kebiasaan orang yang dahulunya
Membuat ancak⁴¹ dan sajiannya
Memberi makanan pada datunya

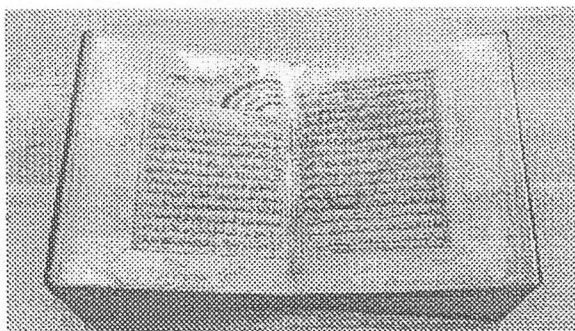
⁴¹ *ancak: tempat sesajen yang akan dihidangkan kepada para datu/dewa*

559. Dua kitab diterangkan sudah
Kitab ketiga Kitabun Nikah
Merupakan petunjuk dalam menikah
Suami isteri secara sah
560. Di kitab itu telah terjalin
Boleh tidaknya orang berkawin
Hukum wali dan lain-lain
Agar perkawinan dapat terjamin
561. Kitab keempat dalam susunan
Telah bernama Nugratul Ailan
Menerangkan sifat haid perempuan
Yang berhubungan sahnya peribadatan
562. Adapun kitab yang selanjutnya
Kitabul Fara'id nama judulnya
Menerangkan hak dan kewajibannya
Dalam warisan pembagian hartanya
563. Atas permintaan Sultan Natadilaga
Dengan gelar Sultan Tahmidullah dua
Syekh Muhammad Arsyad menyusun pula
Tuntunan ibadah kepada Allah Taala
564. Mengai kitab yang dimintakan
Berisikan tuntunan dalam kehidupan
Untuk beribadah kepada Tuhan
Ilmu Fikih yang dinamakan
565. Adapun nama kitabnya itu
Sabilal Muhtadin fikih Melayu
Terkarang sudah diwaktu itu
Sekitar lima ratus halaman folio.

566. Mengenai tahun awal mencipta
Tahun sebelas, sembilan-tiga
Tahun Hijriah di dalam data
Semasa pemerintahan Sultan Natadilaga
567. Kalau menilik tahun Masehi
Tujuh-belas, tujuh-semilan terjadi
Mengenai data yang kita dapati
Sesuai sumber di atas tadi
568. Sabilal Muhtadin selesai diukir
Hari Ahad, bulan hampir berakhir
Tepatnya dua puluh tujuh Rabiul Akhir
Sebelas, sembilan-lima Hijrah terukir
569. Mengenai isi Sabilal Muhtadin
Hukum ibadat dan masalah lain
Ditulis khas cara Banjarmasin
Tidak didapatkan di kitab lain
570. Kitab ini sangat tersohor
Bukan saja di tanah leluhur
Sampai Sumatera ke tanah Johor
Karena isinya sangat teratur
571. Bidang Tasauf ditulis juga
Kanzul Makrifah diberi nama
Sebagai tingkatan kitab yang ada
Ushuluddin sebagai tingkat awalnya
572. Selain kitab yang telah ada
Al Qaulul Mukhtasar dikarang juga
Tulisan tangan pada mulanya
Kemudian dicetak juga akhirnya

577. Mengenai karya kitab lainnya
Sekarang sulit mendapatkannya
Semoga ada cetak ulangnya
Agar generasi nanti dapat mempelajarinya

573. Adapun isi kitabnya tadi
Tentang datangnya Imam Mahdi
Di akhir zaman akan terjadi
Bukan dongeng atau hayali
574. Sebuah lagi karya kenangan
Hanya dibuat tulisan tangan
Dabitan⁴² Quran yang kenamaan
Cukup besar pada ukuran
575. Quran besar tulisan tangan
Setiap awal juz, pada halaman
Diberi warna serta hiasan
Di Museum Banjarbaru kita dapatkan



Gambar 11
Quran yang ditulis Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari

576. Karya itu pada nilai
Besar artinya bagi Permuseuman
Karena merupakan suatu peninggalan
Seorang Ulama Kalimantan Selatan

⁴² Dabitan; salinan

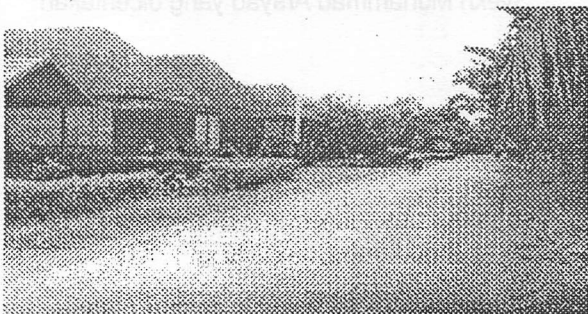
XVII. MENGHIDUPKAN TANAH TAUNG

578. Dalam cerita yang telah lalu
Hamba ceritakan sudahlah tentu
Syekh Muhammad Arsyad sebagai guru
Selalu sibuk setiap waktu
579. Walaupun keadaan yang demikian
Di samping mengajar memupuk pengajian
Syekh Muhammad Arsyad dapat menyempatkan
Mengarang kitab untuk pegangan
580. Dengan situasi dan kenyataan
Selalu sibuk berkepanjangan
Namun kiranya di luar dugaan
Rencana beliau dapat dilaksanakan
581. Adapun segala rencana pikiran
Bukan tertuju satu kegiatan
Hanya pengajian dan karangan
Tetapi kesejahteraan juga diperhatikan
582. Mengenai segala konsep pikiran
Membuat perkebunan buah-buahan
Di suatu tempat yang masih hutan
Sekarang bernama kampung Kalampaian

583. Adapun tempat kampungnya itu
Hanya berjarak tujuh kilo
Dari kampung kompleks dahulu
Dalam Pagar namanya tentu
584. Setelah rencana itu terjadi
Pohon kelapa serta kasturi
Pohon yang lain banyaklah lagi
Tumbuh subur baik sekali
585. Usaha membuka hutan semula
Dengan gotong royong bersama-sama
Seluruh murid dan anak cucunya
Menjadikan kebun berbagai rupa
586. Di sebelah dari daerah kebun
Masih terbentang hutan tersusun
Penuh air tak mau turun
Karena terusan belum dibangun
587. Karena demikian keadaan tanahnya
Syekh Muhammad Arsyad menggariskan tongkatnya
Sekitar delapan kilometer panjangnya
Disuruh gali sesuai garisannya
588. Garisan itu kemudian digali
Oleh penduduk sekitar negeri
Setelah beberapa waktu terjadi
Menjadi sungailah galian tadi
589. Dengan galian terusan ini
Air yang ada di kanan kiri
Turun ke sungai setiap hari
Akhirnya tanah dapat digawi⁴³

⁴³ *digawi: dikerjakan*

590. Karena airnya turunlah sudah
Tanah yang taung⁴⁴ telah berubah
Dapat dikerjakan menjadi sawah
Arealnya luas bertambah-tambah
591. Setelah dibuat satu terusan
Membuang air yang berlebihan
Daerah sekitarnya dapat dijadikan
Persawahan baru dan perkampungan
592. Menurut perkiraan luas daerah
Tiga puluh hektar ada berjumlah
Yang dulunya hutan tidak terjamah
Sekarang menjadi kebun dan sawah
593. Daerah baru yang didirikan
Sekarang bernama Sungai Tuan
Penduduknya bersawah menanam sayuran
Masyarakatnya rukun dan berkecukupan



Gambar 12
Perkampungan Sungai Tuan, terkenal sebagai penghasil
sayuran

⁴⁴ taung: tanah persawahan yang tidak dikerjakan/ digarap

594. Kampung itu dinamakan Sungai Tuan
Oleh rakyat yang merasakan
Sebagai tanda penghargaan
Kepada Tuan Guru yang merintiskan
595. Sampai sekarang kampungnya itu
Sudah terkenal sejak dahulu
Penghasil sayuran sêtiap minggu
Di Banjarmasin sangatlah laku
596. Karena hasil yang berkecukupan
Suasana kampung menjadi aman
Pergi ke Mekah bergilir-giliran
Pernah menjadi kampung teladan
597. Atas hasil yang didapatkan
Tidaklah mungkin kita lupakan
Atas segala konsep dan pemikiran
Syekh Muhammad Arsyad yang diceritakan

XVII. PERANAN WANITA

598. Dalam membina masyarakat yang layak
Tidaklah mungkin kita memihak
Tetapi harus dengan serentak
Bekerja sama dalam bertindak
599. Agar masyarakat bermoral tinggi
Tentulah kita harus mengaji
Segala ilmu dari sosiologi
Supaya mengerti situasi kondisi
600. Dalam membangun negara kesatuan
Tidaklah mungkin berpangku tangan
Baik lelaki maupun perempuan
Harus serentak menyingsing lengan
601. Data sejarah menjadi saksi
Peranan wanita sangat berarti
Pertama pendidikan di rumah sendiri
Sebagai dasar keamanan negeri
602. Dalam pendidikan di rumah tangga
Peranan ibu sudahlah nyata
Sebagai pendidik mula pertama
Dalam lingkungan dan keluarga

603. Andaikan di rumah sudah berhasil
Tentu tetangga tiada usil
Alamat hidup tidak terpencil
604. Kalau di rumah ruhui rahayu
Dapat menjaga sopan dan malu
Tetangga lain juga begitu
Seluruh desa aman selalu.
605. Jika seluruh rumah di kampung
Dapat memikirkan serta menghitung
Bobroknya moral menahi lancung⁴⁵
Tentu masyarakat sangat beruntung
606. Seperti sama kita maklumi
Adanya masyarakat itu terjadi
Dari jumlah keluarga itu sendiri
Menjadi satu di dalam negeri
607. Dengan adanya pertalian tadi
Tentulah kita sama mengerti
Betapa pentingnya seorang isteri
Harus berilmu dalam mengabdikan
608. Begitu cara telah ditempuh
Syekh Muhammad Arsyad sebagai sesepuh
Membina masyarakat tidak mengeluh
Mengerahkan penduduk rakyat seluruh
609. Juga perempuan tak ketinggalan
Bagi yang sanggup berkemampuan
Untuk menyukseskan segala pembangunan
Sesuai hadis yang mengatakan

⁴⁵ *menahi lancung: tahi ayam yang menjijikkan*

610. Sabda Nabi Junjungan kita
"Wanita itu tiang negara
Jika baik keadaan wanitanya
Maka baiklah keadaan negaranya"
611. Tetapi keadaan yang sebaliknya
Sebagai hadis kelanjutannya
"Jika buruk keadaan wanitanya
Buruk pula keadaan negaranya"
612. Berdasarkan bunyi hadis di atas
Syekh Muhammad Arsyad bekerja keras
Mendidik wanita sebagai tunas
Untuk disebarkan ke masyarakat luas
613. Demikian keadaan yang dilaksanakan
Dengan maksud serta tujuan
Para wanita yang diharapkan
Jangan hanya soal hidangan
614. Akan tetapi yang diharapkan
Pendidikan anak dalam perkembangan
Semoga berilmu dan berpengetahuan
Juga menjadi orang beriman
615. Kalau ditinjau dan diperhatikan
Segi pendidikan dan kemasyarakatan
Peranan ibu sangat menentukan
Dalam membina dan mengarahkan
616. Begitu pula dalam agama
Peranan ibu sangat hebatnya
Sesuai hadis untuk dalilnya
"Sorga di bawah tapak kaki ibunya"

XVII. PEMBENTUKAN MAHKAMAH SYARIAH

617. Dalam cerita yang telah lewat
Telah tercatat segala pendapat
Saran dan ide Syekh Muhammad Arsyad
Untuk kebaikan seluruh umat
618. Bukan sampai di situ saja
Syekh Muhammad Arsyad ikut bicara
Tetapi juga kepada raja
Saran membentuk suatu lembaga
619. Suatu lembaga yang diusulkan
Mahkamah Syariah yang dinamakan
Suatu lembaga sebagai pengadilan
Mengadili pelanggaran dan kesalahan
620. Diusulkan dalam lembaga tadi
Harus ada seorang mufti
Sebagai ketua hakim tertinggi
Pengawas umum pengadilan di negeri
621. Sebagai pengawas pengadilan umum
Harus mengerti segala hukum
Agar tercermin di mata makmum
Sebagai pemimpin yang benar ma'fhum

622. Selain mufti sebagai ketua
Diperlukan pembantu yang mendampinginya
Bernama kadi sebagai pelaksana
Mengatur segala jalan pengadilannya
623. Syekh Muhammad Arsyad sebagai pemrasaran
Kepada Sultan ia ajukan
Dengan maksud serta harapan
Agar masalah cepat terselesaikan
624. Di kala itu yang menjadi raja
Masih dipegang Sultan Natadilaga
Dengan gelar Sultan Tahmidullah Dua
Keratonnya berada di Martapura
625. Karena saran yang diajukan
Sesuai dengan tuntutan zaman
Setelah Sultan mempertimbangkan
Segala usul segera dilaksanakan
626. Dengan izin dan restu Sultan
Segala konsep dilaksanakan
Dengan rakyat dimusyawarahkan
Untuk memilih yang menjalankan
627. Setelah musyawarah bersama rakyat
Pilihan jatuh dengan sepakat
Sebagai mufti mula tercatat
Muhammad As'at yang akan menjabat
628. Muhammad As'at sebagai mufti
Adalah cucu pertama kali
Dari Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari
Perkawinan Usman dengan Syarifah sebagai isteri

629. Adapun orang yang pertama kali
Menduduki jabatan sebagai kadi
Abu Su'ud namanya asli
Anak Syekh dengan Baiduri
630. Adapun hubungan dengan juriatnya
Abu Su'ud sebagai anaknya
Perkawinan dengan Bidur gelarnya
Baiduri sebagai nama aslinya
631. Atas restu Sultan Natadilaga
Mufti dan Kadi dilantik segera
Mahkamah Syariah mulai bekerja
Untuk mengadili segala perkara
632. Hukum Islam yang digunakan
Berlaku dalam wilayah kerajaan
Mazhab Syafe'i sebagai pegangan
Bersumber pada hadis dan Quran
633. Begitu sejarah asal mulanya
Adanya lembaga pengadilan agama
Untuk memutuskan suatu perkara
Mahkamah Syariah diberi nama
634. Orang yang duduk di lembaga itu
Kebanyakan anak maupun cucu
Dari Syekh sudahlah tentu
Karena memang mereka berilmu
635. Mengenai hukum yang dijalankan
Bukan muamalat⁴⁶ secara keseluruhan
Tetapi had⁴⁷ juga dilaksanakan
Terhadap orang yang melalaikan

⁴⁶ *muamalat: perdata*

⁴⁷ *had: pidana*

636. Dalam hukum had yang diumpamakan
Bagi pencuri dipotong tangan
Orang berzinah diberi hukuman
Dengan dera⁴⁸ yang bertingkatan
637. Walau dalam segala tindakan
Kelihatan semata dari Sultan
Namun sebenarnya yang kenyataan
Atas keputusan Mahkamah Pengadilan
638. Dengan demikian kedudukan Sultan
Setelah terbentuk Lembaga Pengadilan
Bukan saja pemegang kekuasaan
Bahkan Ulul Amri di kerajaan
639. Pernah terjadi suatu ketika
Di kerajaan Banjar di Martapura
Ada perkara masalah agama
Syekh Muhammad Arsyad ikut menyelesaikannya
640. Di kala itu seorang tua
Datang di kampung pula
Ilmu Tauhid Tasauf segala
Yang kelihatannya sangat berbeda
641. Adapun perbedaan yang didapatkan
Bertalinan dengan yang diyakinkan
Selama ini dalam ajaran
Ahlul Sunah Wal Jamaah sekalian
642. Adapun namanya orang itu
Haji Abdul Hamid sebagai guru
Menyebarkan ilmu Sabuku⁴⁹
Kalau dibiarkan akan mengganggu

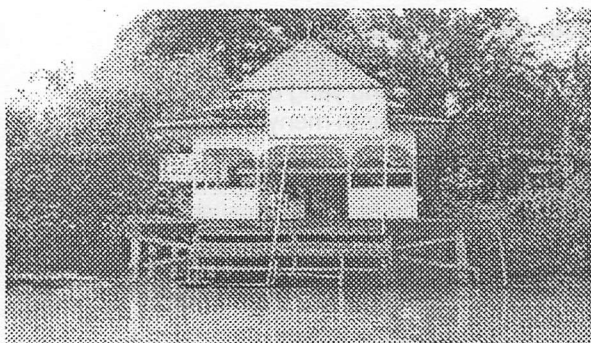
⁴⁸ dera: pukulan/cambukan

⁴⁹ Ilmu Sabuku: ilmu yang menyatukan diri dengan Tuhannya

643. Dikatakannya pula dengan berani
Pelajaran orang selama ini
Hanyalah kulit tak ada isi
Tiada gunanya untuk dipelajari
644. Dengan berani ia berkata
Tiada wujud melainkan DIA
Tiada aku melainkan DIA
Dialah aku, akulah DIA
645. Berita itu sangat tersiar
Ke seluruh kampung di Dalam Pagar
Penduduk kampung menjadi gempar
Karena sering orang bertengkar
646. Pertengkar itu sering terjadi
Karena mempertahankan pendapat sendiri
Antara aliran yang baru tadi
Dengan masyarakat orang pengaji
647. Berita itu jadi berkepanjangan
Akhimya juga didengar Sultan
Mengenai sengketa dan pertengkar
Yang telah terjadi di pedesaan
648. Atas kejadian yang demikian
Sultan memanggil dan menanyakan
Kepada Syekh Muhammad Arsyad di kediaman
Agar segera dapat menyelesaikan
649. Haji Abdul Hamid kemudian dipanggil
Untuk mengetahui secara mendetail
Peristiwa apa yang membuat ganjil
Sehingga rakyat banyak mengomel⁵⁰

⁵⁰ *Mengomel: mengoceh dengan suara sinis/menggerutu*

650. Setelah diadakan berupa panggilan
Terhadap orang yang dikatakan
Tetapi hasilnya yang didapatkan
Sultan malahan mendapat tantangan
651. Dikatakannya dengan penuh alasan
Tidak ada Abdul Hamid yang dimintakan
Tetapi yang ada hanyalah Tuhan
Demikian jawaban yang disampaikan



Gambar 13

Pintu Gerbang ke Makam Syekh Abdul Hamid Habulung

652. Ketika suruhan yang kedua kali
Memanggil Tuhan berwujud diri
Tetapi ia menjawab lagi
Tuhan tidak bisa diperintahi
653. Setelah terjadi hal demikian
Kepada Syekh Muhammad Arsyad dihadapkan
Merumuskan pendapat dan kesimpulan
Untuk menentukan segala hukuman

654. Beberapa kitab telah dipelajari
Dari yang nyata dan tersembunyi
Setelah ditimbang dan diadili
Keputusan jatuh dihukum mati
655. Sultan Natadilaga segera memerintahkan
Kepada algojo yang ditentukan
Agar pembunuhan segera dilaksanakan
Sesuai hasil segala permufakatan
656. Setelah selesai yang dilaksanakan
Hukuman mati yang dijalankan
Terhadap orang yang dipersalahkan
Membawa ajaran menyekutukan Tuhan
657. Setelah jiwa terbang melayang
Tinggal yang tampak hanyalah bukap⁵¹
Untuk kuburnya ada sekarang
Di kampung Habulung Sungai Batang
658. Adapun Habulung yang dimaksudkan
Di seberang Sungai Batang, kita dapatkan
Beberapa pal kita milirkan
Dari Dalam Pagar yang diceritakan

⁵¹ bukap: anggota tubuh yang telah dipotong kepalanya/badan tanpa kepala



Gambar 14
Makam Syekh Abdul Hamid
Kampung Habulung Martapura

XX. KETURUNAN SYEKH MUHAMMAD ARSYAD

659. Dengan peristiwa yang ditemui
Kekeliruan dalam menangkap arti
Ilmu Tauhid yang dipelajari
Syekh Muhammad Arsyad sadarkan diri
660. Dengan kesadaran tanggung jawabnya
Sebagai ulama Islam ternama
Membimbing umat ke arah sempurna
Agar selamat dunia akhiratnya
661. Dengan perantaraan anak cucunya
Yang telah dididik dan diajarnya
Kemudian dikirim dan disembarkannya
Untuk kepentingan dakwah agama
662. Segenap kota serta kampungnya
Sudah tersebar Ulama Fukaha
Untuk membimbing dan mengajarnya
Ilmu Tauhid dan Ilmu Fikihnya
663. Langgar dan masjid sudah berdiri
Di kampung-kampung seluruh negeri
Sebagai tempat yang sangat berarti
Selain salat, dakwah mengikuti

664. Adapun anak serta cucunya
Yang melaksanakan dakwah agama
Keturunan dari seluruh isterinya
Yang akan disebutkan nama-namanya
665. Dalam menyebutkan namanya itu
Hamba mencoba satu persatu
Mulai isteri ke anak tentu
Ada sebagian sampai ke cucu
666. Adapun isteri yang kita sebutkan
Pertama Bajut yang permulaan
Melahirkan Syarifah yang dikawinkan
Dengan Usman, kemudian difasahkan
667. Perkawinan Syarifah dengan Usman
Melahirkan anak yang permulaan
Muhammad As'at yang dinamakan
Menjadi mufti yang panambaian⁵²
668. Adapun Syarifah setelah difasah
Kemudian dikumpulkan tentulah sudah
Dengan Abdul Wahab di dalam kisah
Melahirkan Muhammad Yasin dan Fatimah
669. Kedua cucunya yang disebutkan
Menjadi alim berketentuan
Sempat membantu di pengajian
Mengajarkan ilmu keagamaan
670. Dari isteri yang kedua
Bernama Bidur dalam panggilannya
Tetapi nama yang sebenarnya
Adalah Baiduri nama aslinya.

⁵² panambaian: yang paling awal/permulaan

671. Hasil perkawinan dengan Baiduri
Menghasilkan anak tiga lelaki
Seorang perempuan nama diberi
Saidah kawin dengan Kiai⁵³
672. Adapun anaknya yang laki-laki
Pertama Abu Su'ud mula sekali
Orang pertama menjadi Kadi
Sebagai pembantu seorang Mufti
673. Mengenai anak yang lain-lain
Abu Na'im dan Sahabuddin
Semua mereka telah berkawin
Hingga menghasilkan keturunan alim
674. Dari isteri yang ketiga
Disebut Lipur orang mengata
Beranak lima semua pria
Sehingga tidak ada wanitanya
675. Mengenai anak yang disebutkan
Yang paling tua dalam urutan
Telah dinamai Abul Hasan
Dalam silsilah yang disebutkan
676. Kedua Abunajib diberi nama
Seterusnya Abdullah yang ketiganya
Abdurrahman nama yang keempatnya
Abdurrahim nama yang penghabisannya
677. Mengenai jumlah yang dikatakan
Turunan Lipur seperanakan
Tetapi tidak berkesempatan
Menuturkan cucunya sabarataan.⁵⁴

⁵³ Kiai: setingkat dengan wedana

⁵⁴ sabarataan: semuanya/keseluruhan

678. Demikian pula yang selanjutnya
Untuk menuturkan keturunan isterinya
Hamba batasi sampai anaknya saja
Untuk menjaga salah khilapnya
679. Untuk isteri yang keempatnya
Syekh Muhammad Arsyad sebagai lakinya
Bernama Guwat Cina asalnya
Sultan pula yang mengawinkannya
680. Perkawinan dengan isterinya ini
Menghasilkan anak tiga lelaki
Tiga perempuan, enam menjadi
Tersebar ke seluruh antiru negeri
681. Adapun anak yang perempuan
Berjumlah tiga keseluruhan
Pertama Asiah yang disebutkan
Rihanah, Khafsah dalam urutan
682. Adapun anak yang laki-laki
Berjumlah tiga secara pasti
Haji Hasanuddin pertama sekali
Menjadi khalifah di dalam negeri
683. Adapun anak yang selanjutnya
Haji Zainuddin sebagai adiknya
Haji Jamaluddin yang pambungsunya⁵⁵
Menjadi mufti yang dijabatnya
684. Adapun perkawinan dengan Guwat
Sangat banyak membuat riwayat
Di sana-sini, laut dan darat
Namun sayangnya belum tercatat

⁵⁵ *pambungsunya: anak bungsu/anak yang terakhir*

685. Kalau dititi jalan kisahnya
Isteri Muhammad Arsyad yang kelimanya
Bernama Turiah orang menyebutnya
Nuriah nama sebutan lainnya
686. Dalam perkawinan dengan Turiah
Melahirkan anak tiga berjumlah
Pertama Nur'ain kedua Amah
Ketiga Caya terakhir sudah
687. Ketiga anak yang disebutkan
Tidak ada riwayat yang menyebutkan
Penerus juriat yang diceritakan
Entah apa yang menyebabkan
688. Kita teruskan cerita ini
Mencatat nama seluruh isteri
Agar semua dapat diketahui
Turunan beliau di negeri ini
689. Mengenai isteri yang keenamnya
Ratu Aminah itu namanya
Pangeran Thaha nama ayahnya
Sultan Natadilaga nama neneknya
690. Adapun anak yang dilahirkan
Berjumlah tujuh keseluruhan
Pertama Haji Ahmad yang dikatakan
Menjadi Mufti Lembaga Pengadilan
691. Adapun anak yang keduanya
Bernama Safia, ketiga Sapura
Keempat Mainun itu namanya
Kelima Salehah dalam urutannya

692. Sebagai anak yang selanjutnya
Muhammad keenam dalam susunannya
Ketujuh Mariamah yang terakhirnya
Semua menurunkan anak cucunya
693. Selain isteri yang disebutkan
Yang dijodohkan oleh Sultan
Beliau juga memperistrikan
Hamba sahaya yang dibebaskan
694. Maksud beliau memperistri sahaya
Karena ingin membebaskannya
Dari belenggu yang mengikatnya
Sebagai budak di zaman dahulunya
695. Selain itu dimaksudkan pula
Sesuai dengan ajaran agama
Untuk membantu kehidupannya
Agar tidak jadi peminta
696. Adapun sahaya yang dibebaskan
Cukup banyak dalam hitungan
Lima orang yang beliau jadikan
Sebagai isteri pendamping badan
697. Mengenai perkawinan yang dilakukannya
Tidak dilakukan bersama-sama
Tetapi dalam jangka yang lama
Setelah isterinya meninggal dunia
698. Dengan cara demikian itu
Jumlah isterinya yang ada itu
Sesuai hukum Islam berlaku
Hanyalah empat jumlahnya tentu

699. Mengenai isterinya dari sahaya
Diperistrikananya bukan untuk semasa
Tetapi untuk selama hidupnya
Sampai dengan akhir hayatnya
700. Perkawinan yang telah disebutkan
Dengan sahaya yang dibebaskan
Dari yang ada keseluruhan
Hanya satu yang berketurunan
701. Dari isteri yang berketurunan
Bernama Palung orang sebutkan
Beranak tiga dalam catatan
Satu laki-laki ,dua perempuan
702. Pertama Salman yang paling tua
Kedua Salamah sebagai adiknya
Ketiga Salimah tersebut namanya
Anak Palung yang terakhirnya
703. Isteri dari sahaya tadi
Yang tidak berketurunan sama sekali
Pertama Kadammanik kedua Liyuri
Ketiga Markidah, keempat Dayi
704. Mengenai isteri yang dicatatkan
Semuanya dalam susun urutan
Termasuk anak yang keseluruhan
Hanyalah cucu yang sebagian
705. Dalam catatan yang didapatkan
Jumlah anaknya keseluruhan
Tiga puluh hitungan badan
Terdiri laki-laki dan perempuan

706. Mengenai cucu yang disebutkan
Seratus empat belas keseluruhan
Tersebar merindang bagai tumbuhan
Ke seluruh pelosok hingga Thailand
707. Hingga di sini kita tuturkan
Turunan Muhammad Arsyad yang diceritakan
Sebagai pelopor dan pengembangan
Dakwah Islam di Kalimantan Selatan

XXI. KEMBALI KE RAHMATULLAH

708. Empat puluh tahun berlalu
Setelah datang mengaji ilmu
Dari Mekah dan Madinah tentu
Syekh Muhammad Arsyad menjadi guru
709. Selama itu beliau mengabdikan
Mengembangkan ilmu bermacam segi
Utama Tauhid bekalnya mati
Beserta amalan sehari-hari
710. Di samping mengajar sebagai guru
Beliau berdakwah ke segenap penjuru
Menyampaikan amanah sudahlah tentu
Sebagai ulama wajib begitu
711. Dalam berdakwah ke tempat jauh
Walaupun di seberang Lautan Teduh
Beliau memakai cara yang ampuh
Berbagai kitab jadi penyuluh
712. Setelah empat puluh tahun lamanya
Beliau bekerja secara nyata
Namun kiranya sudah biasa
Segalanya tiada kekal adanya

713. Begitu pula kehidupan kita
Tidaklah kekal sebagai Zat-Nya
Tetapi kita sebagai makhluk-Nya
Akan melewati pintu matinya
714. Demikian pula Muhammad Arsyad
Sebagai makhluk yang punya jasad
Menanti kadar di akhir hayat
Karena itu sudah tersurat
715. Di kala itu yang memerintah
Sultan Sulaiman Almoh Alailah
Sering disebut Sultan Sulaiman Saidullah
Yang telah tercatat dalam sejarah
716. Pemerintahan Sultan Sulaiman Saidullah
Telah tercatat dalam sejarah
Selama dua puluh empat tahun berjumlah
Hitungan tahun Masehi, bukan Hijriah
717. Adapun awal pemerintahannya itu
Sejak delapan belas nol satu
Data itu yang telah berlaku
Sesuai yang ada di Museum Banjarbaru
718. Mengenai akhir pemerintahannya
Tahun delapan-belas ,dua lima
Ia terpaksa melepaskannya
Karena ia meninggal dunia.
719. Di masa Sultan Sulaiman Saidullah
Muhammad Arsyad pulang ke Rahmatullah
Sultan dan rakyat merasa susah
Kehilangan ulama yang terkenal sudah

720. Mengenai waktu hari yang nyata
Meninggalnya itu dalam cerita
Bertepatan pada hari Selasa
Waktu Magrib menjelang Isya
721. Kalau meniti bulan dan tanggal
Tanggal enam di bulan Syawal
Dengan tahunnya sudah dihapal
Oleh anak cucu yang tertinggal
722. Mengenai tahunnya dalam sejarah
Tahun dua-belas, dua-tujuh Hijriah
Tiga-belas Oktober tepatnya sudah
Tahun delapan-belas, dua-belas Miladiyah.
723. Pada saat menjelang kematian
Seluruh keluarga yang menyaksikan
Semuanya berdoa kepada Tuhan
Agar rohnya sampai di haribaan
724. Rohnya yang suci telah kembali
Ke Rahmatullah menghadap Illahi
Tinggal jasadnya muka berseri
Sebagai pertanda orang terpuji
725. Di kala beliau meninggal dunia
Umurnya berjumlah seratus-lima
Tahun Hijriah dasar hitungannya
Tahun Arab hitungan Banjarnya
726. Kalau dihitung tahun Miladiyah
Seratus-dua umumnya berjumlah
Setelah menderita sakit dan payah
Akhimya umur pun berakhirlah

727. Mula penyakit yang dirasakan
Ketika berada di kampung Pingaran
Kemudian dibawa dan dibaringkan
Ke Dalam Pagar diistirahatkan
728. Syekh Muhammad Arsyad saat wafatnya
Dihadapi oleh tiga orang isterinya
Yang masih hidup mendampinginya
Sedangkan yang lain mendahuluinya
729. Antara lain kita sebutkan
Ratu Aminah cucu Sultan
Kedua Guwat Cina turunan
Ketiga Markidah, jariah yang dibebaskan
730. Mengenai anaknya yang menghadapi
Ketika wafatnya di senja hari
Lima orang jumlah menjadi
Semuanya perempuan di kanan kiri
731. Mengenai namanya di dalam kisah
Pertama Saidah, kedua Asiah
Ketiga Hafsah, keempat Syafiah
Sedangkan kelima bernama Syarifah
732. Ketika pemakaman yang menghadiri
Anak laki-laki yang menghadapi
Berjumlah sepuluh, dua yang kadi
Tiga khalifah, dua yang mufti
733. Mengenai nama mereka tadi
Kita sebutkan berganti-ganti
Haji Abu Su'ud sebagai kadi
Haji Ahmad sebagai mufti

734. Mengenai nama yang selanjutnya
Haji Abu Na'im yang ketiganya
Sebagai kadi juga jabatannya
Keempat Abdurrahman itu namanya
735. Kelima Khalifah Haji Hasanuddin
Keenam Khalifah Haji Zainuddin
Ketujuh Khalifah Haji Sahabuddin
Kedelapan Mufti Haji Jamaluddin
736. Mengenai nama yang kesembilan
Orang sebutkan bernama Salman
Kesepuluh Abdurrahim yang dinamakan
Alimul Fadhil sebagai sebutan

XXII. DISEMAYAMIKAN DI KALAMPAYAN

737. Muhammad Arsyad ketika hidupnya
Baumanat⁵⁶ kepada anak cucunya
Apabila dia telah meninggal dunia
Agar dikuburkan di salah satu tempatnya
738. Pertama wasiat yang diberikan
Jikalau waktu di musim hujan
Agar jenazah dapat dimakamkan
Di suatu tempat di Kalampayan
739. Wasiat kedua yang disampaikan
Jikalau kemarau yang ditemukan
Agar jenazah dapat dikuburkan
Di Karang Tengah Kampung Tungkaran
740. Adapun wasiat demikian itu
Dengan niatan rencana kalbu
Kampung Tungkaran ingin dituju
Karena Bajut bermakam di situ

⁵⁶ *baumanat: meninggalkan pesan selagi hidup/pesan di akhir hayat*

741. Akan tetapi ketika matinya
Di musim hujan banjir airnya
Dengan perahu mudah membawanya
Di Kalampayanlah tempat makamnya

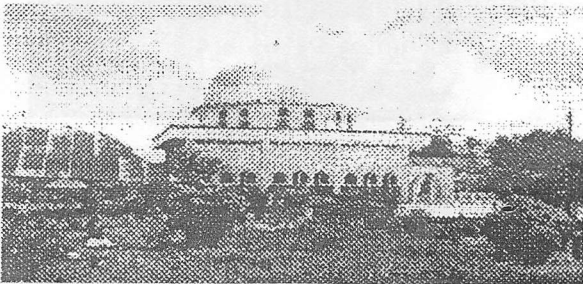
742. Sampai sekarang di kampung itu
Sangat ramai setiap minggu
Orang berziarah ke kubur datu
Berdasarkan niat di dalam kalbu



Gambar 15
Jalan Masuk ke Komplek Makam
Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari

743. Di waktu beliau meninggal dunia
Masyarakat Dalam Pagar pada khususnya
Daerah kerajaan Banjar pada umumnya
Sedih bermandikan air mata

744. Ratapan tangis pilunya hati
Kehilangan seorang yang dicintai
Sebagai pelita di dalam negeri
Tempat bertanya yang tak mengerti
745. Tetapi syukur kita ucapkan
Karena warisan dia tinggalkan
Pelajaran Tauhid meng-Esa-kan Tuhan
Tertancap teguh di dalam badan
746. Selain itu banyaklah pula
Peninggalannya yang sangat berharga
Sebagai bekal para pemuda
Dalam beramal serta bekerja
747. Berkat warisan yang ditinggalkan
Banyak patriot di Kalimantan Selatan
Berani mati rela berkorban
Sebagai muslimin yang berkeyakinan
748. Dengan semboyan pengobar dada
Lebih baik gugur sebagai syuhada
Dari pada hidup menanggung lara
Karena dijajah oleh Belanda



Gambar 16
Kubah Makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari

749. Para pahlawan yang dikatakan
Antara lain kita sebutkan
Pangeran Antasari dan Demang Leman
Sebagai pejuang yang tak diragukan
750. Dengan tekad haram manyarah⁵⁷
Kepada kafir haram jadah⁵⁸
Keyakinan perjuangan itu juga ibadah
Dalas hangit kada bakalah⁵⁹
751. Itulah tekad para pahlawan kita
Dalam berjuang melawan Belanda
Berkat iman di dalam dada
Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
752. Bagi pemuda zaman sekarang
Semangat itu perlu digalang
Untuk menambah semangat juang
Dalam membangun di segala bidang



Gambar 17
Makam Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari di
Kampung Kalampayan

⁵⁷ haram manyarah: menyerah itu hukumnya haram (menurut pendapat Pangeran Antasari, sebagai pahlawan Perang Banjar)

⁵⁸ haram jadah: sangat haram

⁵⁹ dalas hangit kada bakalah: biar hangus tidak akan mundur

XXIII. AKHIRUL KALAM

753. Hamba cukupkan sampai di sini
Menuturkan riwayat ulama bahari
Berpandangan luas berilmu tinggi
Sulit dicari sekarang ini
754. Syekh Muhammad Arsyad kini tiada
Namun ilmunya tetap menyala
Bagai gemerlapnya mutiara
Dari daerah lembah Martapura
755. Dalam hamba menyusun kisah
Jikalau khilap atau tersalah^{60 60)}
Mohon maafi beri papadah^{60 60)}
Agar semuanya menjadi berkah
756. Ucapan ini hamba sampaikan
Kepada seluruh pembaca sekalian
Sebagai ulangan kata pendahuluan
Semoga sempurna di masa depan
757. Alhamdulillah hamba ucapkan
Kepada Tuhan yang memberikan
Segala daya dan kekuatan
Menyelesaikan syair yang dikarangkan

⁶⁰ papadah: nasihat

757. Terima kasih hamba sampaikan
Kepada bapak dan saudara sekalian
Yang memberikan data beserta bahan
Juga kepada yang mengoreksikan
758. Kepada Allah hamba meminta
Semoga bapak dan saudara
Yang telah membantu keseluruhannya
Mendapat pahala berlipat ganda
759. Kepada seluruh anak serta isteriku
Terima kasih juga selalu
Karena turut serta membantu
Memelihara naskah di atas mejaku
760. Salawat dan salam kepada Nabi
Beserta sahabat yang mengiringi
Semoga Allah selalu memberkahi
Petunjuk hidayah yang dikehendaki
761. Kiranya cukup sampai sekian
Hidangan hamba untuk bingkisan
Kalau hayat lepas di badan
Dapat kiranya jadi kenangan
762. Sekali lagi hamba ulangi
Untuk mantapnya di dalam hati
Salah khilapnya mohon maafi
Semoga Allah selalu memberkahi
763. Adapun syair yang dikarang ini
Ada tujuan di dalam hati
Di samping kenangan di hari nanti
Sebagai bukti dalam mengabdikan

764. Tujuan lain yang diharapkan
Dapat menambah bahan bacaan
Terutama dalam kesejarahan
Seorang ulama yang kenamaan
765. Selain itu diharapkan pula
Syairnya ini dapat berguna
Untuk mempelajari sastra lama
Dalam pelajaran Bahasa Indonesia
766. Dengan wassalam hamba ucapkan
Sebagai akhir di perkataan
Semoga syair yang dikarangkan
Dapat berguna bagi pendidikan

PERPUSTAKAAN

PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman N.R., M. TT. *Ilmu Qiraatul Qur'an Imam Hafash*. Bandung: Al Ma'arif.
- Antemas, Anggraini. 1971. *Orang-orang yang Terkemuka dalam Sejarah Kalimantan, dari Mulawarman sampai Haji Hasbullah Jasin*. Bandjarmasin: Karya.
- Hamidy, Zainuddin dan Fachruddin HS. 1961. *Tafsir Qur'an (Naskah asli terjemahan - keterangan lengkap 30 zus)*. Djakarta: Wijaya
- Muhjidin, A. Muthalib. 1950. *Sendi Islam (Sjihadat, Sembahyang, Puasa, Zakat dan Naik Hadji menurut Mazhab Sjafa'ie)*. Medan: Firma Islamiyah.
- Khalidi, Yusuf. 1972. *Ulama Besar Kalimantan, Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*. Surabaya: Toko Kitab Al Ihsan.
- Razak, Nasruddin. 1971. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Zamzam, Zafry. TT. *Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, sebagai Ulama Juru Da'wah, dalam Sejarah Penyiaran Islam di Kalimantan abad 13 Hijriah/18 Masehi, dan Pengaruhnya di Asia Tenggara*.